



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK SISWA
KELAS VI DI SD NEGERI 196 MANAMBIN KECAMATAN KOTANOPAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASMINAYANTI

NIM. 17 205 00030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK SISWA
KELAS VI DI SD NEGERI 196 MANAMBIN KECAMATAN KOTANOPAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASMINAYANTI

NIM. 17 205 00030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Nur Fuziah Siregar, M. Pd
NIP. 19840811 201503 2 004



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Asminayanti
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 04 April 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n ASMINAYANTI yang berjudul: "**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 196 MANAMBIN KECAMATAN KOTANOPAN**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar M.Pd
NIP.19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asminayanti

NIM : 17 205 00030

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Siswa Kelas VI Di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 April 2022
Saya yang menyatakan



Asminayanti
NIM. 17 205 00030

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asminayanti

NIM : 17 205 00030

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Siswa Kelas VI Di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan 04 April 2022

Saya yang menyatakan

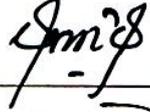
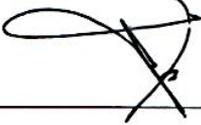


Asminayanti

NIM. 17 205 00030

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ASMINAYANTI
NIM : 17 205 00030
**JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
UNTUK SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 196 MANAMBIN
KECAMATAN KOTANOPAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Asnah, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang PGMI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 April 2022
Pukul : 13:00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 77,5 / B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,52
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematik Melalui Model Pembelajaran Make A Match Untuk Siswa Kelas VI Di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan.

Nama : Asminayanti

NIM : 17 205 00030

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan, 04 April 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Huda, M.Si.

17 205 00030 2002

ABSTRAK

NAMA : Asminayanti
NIM : 17 205 00030
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
JUDUL : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Siswa Kelas VI Di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak hal yang dapat menghambat hasil belajar Matematika siswa. Salah satu faktornya yaitu kurang antusiasnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya metode dan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru serta rendahnya minat siswa dalam belajar. Hal ini dapat kita lihat berdampak pada hasil belajar Matematika siswa yang kurang memuaskan dan masih jauh dari apa yang diharapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Siswa kelas VI Di SD Negeri Manambin Kecamatan Kotanopan? Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Siswa kelas VI Di SD Negeri Manambin Kecamatan Kotanopan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa pada pembelajaran Matematika di setiap siklus meningkat. Pada tes awal nilai rata-rata siswa yaitu 47,5 (40%), kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 65,5 (45%) menjadi 67,5 (50%), pada siklus II dari 75 (55%) menjadi 86 (90%). Adapun respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajarannya itu siswa sangat suka karena dapat menumbuhkan minat dalam belajar sekaligus dapat mengembangkan semangat siswa untuk belajar. Kesimpulannya yaitu hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Matematika Untuk Siswa kelas VI Di SD Negeri 196 Manambin.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe *Make a Match*, Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

NAME : Asminayanti
NIM : 17 205 00030
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
TITLE : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Siswa Kelas VI Di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan

This research is motivated by many things that can hinder students' learning abilities, even failures often occur in the teaching and learning process which is marked by student learning outcomes that have not achieved the desired results. This can be seen from the unsatisfactory value of student learning outcomes, this shows that the learning achievement achieved by students is far from what was expected because many students choose to remain silent in learning because students' understanding of the learning material is very lacking. When given the practice questions the students had difficulty answering these questions. Thus, researchers believe that the use of the *Make a Match* learning model can affect student mathematics learning outcomes.

Formulation of the problem in this study How are the learning outcomes of students who are taught using the *Make a Match* cooperative learning model in class VI students of SD Negeri Manambain Kecamatan Kotanopan So that the goal in this study is to determine the learning outcomes of Mathematics that are taught using the type of *Make a Match* cooperative learning at the class VI student of SD Negeri Manambain Kecamatan Kotanopan.

This research is a classroom action research with the type of planning, action, observation, and reflection. The research to do in two siklus, every siklus have two meeting up. To complete of data by using a test in the form of a description which amounted to 5 questions and observation.

Based on the results of research conducted that the results of learning Mathematics in the equivalent fraction material using the type of *Make a Match* in class VI of SD Negeri 196 Manambin has increased, it can be seen in the first cycle of meetings 1 and 2, the use of image type of *Make a Match* in learning Maths material number student learning outcomes from the class average of 47,5 (40%) became 67,5 (50%). This percentage has not reached the target of classical completeness criteria. Then in the second cycle of meetings 1 and 2, the average score of students increased to 75 (55%) to became 86 (90%). This value has reached the KKM and has achieved the specified classical completeness target, which is more than 90% students get a score of 75 or more.

keyword: Cooperatif Learning of type *Make a Match*, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkat rahmat, hidayat, inayah dan taufiq-Nya, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Siswa Kelas VI Di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan”**. Disusun guna untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras peneliti melalui bimbingan, arahan dan serta motivasi dari Pembimbing I dan Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti bersyukur kepada Allah SWT, dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkut, S.Si, M. Pd, Pembimbing I dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M. Pd Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Kepala Pustaka dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru-guru mata pelajaran Matematika serta seluruh Bapak/Ibu Guru di SD Negeri 196 Manambin, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewah Ayahanda tercinta Aswan dan Ibunda tercinta Aminah yang telah mendoakan dan mencukupi kebutuhan peneliti, beserta segenap saudara/I: Abang Parlindungan, adek Nurul Mawaddah, Ahmad Zulkarnaen, Rohimayani dan Rahmat Marzuki yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari PGMI-2 tanpa disebut satu persatu. Beserta sahabat dekat yang telah memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu-persatu namanya yang membantu peneliti hingga selesainya penelitian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberika menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa

skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Padangsidempuan, 04 April 2022

peneliti,

ASMINAYANTI

NIM. 17 205 00030

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAANPERSETUJUAN PUBLIKASI BERITA ACARA	
UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	11
I. Sistematika Pembahasan	12

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	13
1. Belajar dan Pembelajaran.....	13
2. Hasil Belajar	16
3. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make a Match</i>	24
4. Materi Bilangan Bulat	30
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	38

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Latar dan Subjek Penelitian	42
D. Prosedur Penelitian	42
E. Sumber Data	50

F. Instrumen Pengumpulan Data	50
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	56
H. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
1. Kondisi Awal.....	60
2. Siklus I.....	62
3. Siklus II.....	79
B. Pembahasan.....	95
C. Keterbatasan peneliti.....	99

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Pendidikan berasal dari “didik” yang diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk menjadikan atau mengubah perilaku seseorang dari yang tidak mengetahui sesuatu hal menjadi seseorang yang mempunyai ilmu atau pengetahuan. Pendidikan di sekolah merupakan sarana untuk kegiatan proses belajar- mengajar bagi siswa dan guru dalam transfer ilmu pengetahuan. Guru sebagai sarana dalam memberikan ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh guru.

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia yang bisa menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang kendali dalam masyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk persoalan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dari tuntutan yang telah dikemukakan diatas maka pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat menghasilkan manusia yang produktif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta

¹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12

bertanggung jawab.² Pendidikan merupakan hal yang sangat penting perannya dalam mengubah tingkah laku seseorang menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan berfungsi untuk mendidik sumber daya manusia sebagai generasi penerus nantinya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.³ Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat berinteraksi dan agar dapat nantinya berpengaruh dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan hidup yang ia tempati. Pendidikan juga diharapkan dapat berfungsi untuk mengarahkan siswa dalam menjalani kehidupannya dalam masyarakat agar dapat memberikan pengaruh yang baik disekitarnya. Pendidikan ini didapatkan melalui proses pengajaran yang diberikan oleh guru ataupun pendidik di bangku sekolah.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem yang mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar akan bermakna bila terjadi

²Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 22.

³Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 83-84.

kegiatan belajar siswa.⁴ Mengajar merupakan suatu proses dimana seorang guru atau pendidik memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mengajar merupakan kegiatan seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan KBM disekolah.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “ belajar “ merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu pengetahuan dilembaga pendidikan formal.⁵ Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam upaya mendapatkan ilmu pengetahuan dari guru. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku siswa dari yang tidak mengetahui apa-apa menjadi siswa yang berilmu pengetahuan agar dapat berproses dan berbuat dalam kehidupannya.

Salah satu pelajaran di tingkat pendidikan SD yang paling sulit dirasakan setiap para siswa adalah pelajaran Matematika. Pelajaran Matematika merupakan pelajaran yang paling relevan dengan kehidupan masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat dibutuhkan penguasaannya bagi para siswa. Siswa yang bisa menguasai pelajaran Matematika sudah dipastikan mudah untuk memahami pelajaran lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah, sekolah, orang

⁴Masitoh dan Dewi Laksmi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm.7.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 12.

tua dan masyarakat sangat mengharapkan prestasi belajar siswa terutama prestasi belajar Matematika siswa dapat memuaskan dan meningkat.

Namun dalam kenyataan yang ditemukan di SD Negeri Manambin berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Matematika bahwa hasil belajar Matematika masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian, ulangan harian dan tugas-tugas yang diberikan, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah nilai KKM 75. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan perhatian serta antusias siswa dalam KBM. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih juga kurang diterapkan dalam proses KBM. Hal ini menambah minat belajar siswa semakin rendah dan menyebabkan siswa menjadi malas. Kurangnya minat siswa dalam proses KBM menyebabkan aktivitas siswa menjadi kurang aktif dan proses KBM hanya terjadi sebelah pihak saja. Guru mencoba melibatkan siswa dalam KBM agar aktivitas siswa menjadi lebih aktif akan tetapi hasilnya masih minim. Hal ini disebabkan karna minat belajar siswa masih rendah sehingga kegiatan belajar siswa kurang terarah. Masalah diatas menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran sehingga jika diberikan pertanyaan siswa masih kurang mampu menjawabnya.⁶

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan

⁶Bajora, Guru Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 196 Manambin, *Wawancara*, 10 Mei 2021.

model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah di atas. Untuk setiap guru, terutama guru mata pelajaran Matematika sudah seharusnya memiliki strategi dan pendekatan dari setiap permasalahan yang dirasakan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Seorang guru seharusnya memiliki kemampuan untuk mencari akar permasalahan dari masalah yang dihadapi siswa, memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengembangan model, metode dan strategi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Dari permasalahan guru yang dihadapi di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan model pembelajaran lain salah satunya model pembelajaran *Make a Match*, seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran *Make a Match* kepada siswa sebagai salah satu alternatif untuk menarik kembali semangat siswa dalam belajar dan memotivasi siswa untuk semangat belajar. Dari penggunaan model pembelajaran *Make a Match* ini siswa diharapkan akan bersemangat dan aktif lagi dalam kegiatan belajar. Dengan model pembelajaran *Make a Match* ini diharapkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar Matematika siswa dapat meningkat dan memberikan respon yang baik dan memuaskan.

Model pembelajaran *Make a Match* diterapkan pada penelitian Santi Ariati sebagai salah satu referensi peneliti dalam menggunakan model ini yaitu penerapannya dilakukan pada kelompok-kelompok kecil

karena disini siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan kartu jawaban atau pertanyaan mengenai materi pelajaran yang di ajarkan. Dengan model ini siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman yang bermakna. Berdasarkan penelitian Santi Ariati dkk menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa, karena dengan model pembelajaran *Make a Match* ini siswa merasa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkannya model pembelajarannya ini siswa yang menjadi sampel dalam penelitian Santi dilatih dalam berpikir untuk menemukan kartu pertanyaan dan jawaban yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa dan hasil belajar Matematika siswa tersebut.⁷

Hal yang sama dikemukakan oleh Tri Muah dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan hasil belajara Matematika siswa pada materi Persamaan Garis Lurus. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian dua siklus yang dilakukannya dengan menggunkan model pembelajaran *Make a Match* bahwa siswa sangat antusias dan berperan aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam hal ini terlihat siswa sangat asyik dan bersemangat dalam mengerjakan soal

⁷Santi Ariati, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (Aksiomatik)*, Volume 7, No. 2, Mei 2019, hlm. 9.

dan mencari pasangan kartu yang telah diberikan guru. Siswa yang sebelumnya pasif dalam belajar namun setelah diterapkan model ini berubah menjadi aktif dan mau berinteraksi dari apa yang ditanyakan oleh guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami.⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul dan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Siswa Kelas VI di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka didefinisikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar Matematika siswa SD Negeri 196 Manambin.
2. Kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan metode dan model pembelajaran yang digunakan guru sehingga menyebabkan siswa malas belajar.
4. Rendahnya minat belajar siswa dan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar.

⁸Tri Muah, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth* Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”, *Jurnal Satya Widya*, Volume 32, No.2. Desember 2016, hlm. 141-142.

C. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami, semakin terarah dan jelas maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu :“ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Siswa Kelas VI di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan”.

D. Batasan Istilah

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar atau kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan.⁹

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membatasi pada hasil belajar yang terarah pada ranah kognitif yaitu ranah pengetahuan siswa. Hasil belajar ini dapat dilihat dari bagaimana kemampuan pengetahuan ataupun intelektual siswa dalam menguasai materi pelajaran dan dapat dilihat dari hasil uji yang dilakukan melalui tes yang diberikan pada siswa.

⁹U. Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 204-206.

2. Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang melatih kerjasama dan kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu. Dalam hal ini model pembelajaran *Make a Match* dimulai dengan teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban sebelum batas waktunya habis dan siswa yang dapat mencocokkan kartu tersebut mendapat nilai. Penerapan model ini yaitu siswa disuruh berpasang-pasangan dalam kegiatan belajar. Siswa dibagi dua dalam kegiatan belajar. Satu bagian siswa diberi kartu yang berisi soal dan satu bagian siswa lainnya diberi kartu yang berisi jawaban dari soal tersebut. Setelah itu siswa diarahkan untuk mencari pasangan dari jawaban soal yang ada dikartunya itu.¹⁰ Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang prosesnya dilakukan secara berkelompok dimana siswa diarahkan untuk berpasang-pasangan. Setiap satu pasangan siswa terdiri dari satu orang memiliki kartu jawaban dan satu orang lagi memiliki kartu jawaban.

3. Materi Bilangan Bulat

Bilangan bulat merupakan himpunan bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negatif, bilangan bulat nol dan bilangan bulat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa bilangan bulat merupakan

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), hlm. 45.

himpunan bilangan yang mencakup bilangan cacah, bilangan asli, bilangan nol, bilangan satu, bilangan prima, bilangan komposit dan bilangan negatif.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat penulis adalah ”Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Siswa Kelas VI di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan?”.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* untuk Siswa Kelas VI di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan.

G. Kegunaan Penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi Bilangan dengan menggunakan dan menerapkan Model Pembelajaran *Make a Match*.

Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran Matematika.

1. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman sekaligus menambah pengetahuan tentang penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika yang baik dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik yang profesional.

1. Bagi Siswa

- a. Dapat mengembangkan daya kreativitas siswa.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Dapat menambah pengetahuan guru menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Make a Match*.

Jika hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, maka sekolah dapat merekomendasikan penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* pada materi yang lainnya.

H. Indikator Keberhasilan Belajar

Tindakan menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan metode pembelajaran tertentu. Dengan demikian indikator tindakan adalah alat untuk mengukur suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui

penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* pada materi bilangan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan dalam siklus I dan siklus II. Apabila hasil belajar tersebut mengalami peningkatan yaitu mencapai KKM pelajaran Matematika yaitu 75 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 75% maka penelitian ini dihentikan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi dan analisis data yang terdiri dari alokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab inti dari hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari setting penelitian, tindakan pada siklus I dan II serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami maupun tidak dipahami, sebagian besar dari aktivitas kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar dan tidak ada ruang serta waktu yang dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, berarti belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Belajar adalah proses memanusiakan manusia, yang dimana hanya melalui belajarlah manusia menemukan dirinya dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan dan juga dengan Sang Penciptanya. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan diri dan lingkungannya sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik. Menurut Gagne, bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks.

Belajar adalah *the process of acquiring knowledge* “belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan”.¹¹ Hasil dari belajar merupakan kemampuan. Setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan sikap, dan nilai. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sikap stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kemampuan baru.

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, kenyataan yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses memanusiakan manusia, yang dimana hanya melalui belajarlah manusia menemukan dirinya dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan dan juga dengan Sang Penciptanya. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan diri dan lingkungannya sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik.

Tujuan belajar adalah usaha untuk mencapai suatu pembelajaran dengan tindakan instruksional lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*, yang berbentuk kemampuan berpikir kritis

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 3

dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik dalam menghadapi suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹²

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yaitu perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemudian suatu proses perubahan itu akan mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran ini akan dialami manusia sepanjang hayat serta berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dari penerapan desain dan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan intruksional yang spesifik, berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektifitas pembelajaran.

Tingkatan satuan pendidikan yang ada di Indonesia dimulai dari SD, SMP, dan SMA. Tingkatan tersebut harus dilalui siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan kompetensi peserta didik lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM,.....* hlm. 5

Metode yang digunakan oleh seorang pendidik ada dua yaitu metode dasar dan metode tinggi. Metode dasar adalah suatu metode yang menggunakan cara penyampaian dengan bermain. Metode ini sering digunakan untuk peserta didik tingkat PAUD, TK, SD. Sedangkan yang dimaksud metode tinggi ialah, metode yang menggunakan cara berpikir kritis. Metode ini biasa digunakan untuk peserta didik tingkat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan yang menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar setelah mengalami belajar, siswa menjadi berubah perilakunya dibandingkan perilaku sebelumnya.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan

demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.¹³

Hasil belajar merupakan sebuah respon atau umpan balik yang diberikan siswa kepada guru sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi tiga ranah kemampuan siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang harus berkembang dan berubah setelah dilakukan pembelajaran sebagai capaian hasil belajar yang baik. Hasil belajar tidak hanya bisa dilihat dari hasil tertulis yang diraih oleh siswa, tetapi dapat juga dilihat dari bagaimana sikap siswa dalam menghadapi suatu keadaan atau masalah serta bagaimana keterampilannya dalam menghadapi hal tersebut.

Menurut pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa , baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual, kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif, kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta:Prenamedia Group, 2013), hlm. 5-6.

4. Keterampilan motorik, kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi.
5. Sikap, kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹⁴

Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan belajar sehingga anak berusaha melewati proses yang panjang untuk memperoleh perubahan-perubahan yang akan terjadi pada diri siswa. Setelah memahami pengertian dari hasil belajar seperti yang telah diuraikan diatas, kita perlu memahami tentang matematika. Matematika merupakan ilmu pasti, dan pendapat semua orang tentang matematika dapat berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang berpendapat matematika merupakan perhitungan yang hanya ada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Ada pula mengatakan matematika adalah suatu cara untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya: meminimaliskan pengeluaran rumah tangga, jual-beli, untung atau rugi dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.....*, hlm.5-6

terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman dan latihan selama proses belajar mengajar.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:

1. Faktor Internal yang berasal dari dalam diri seseorang.

Faktor internal terdiri dari dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek Fisiologis, kondisi umum jasmaniah yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Aspek Psikologis, ada beberapa faktor yaitu intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa. Inteligensi siswa, kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sikap siswa, gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap. Bakat siswa, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Minat siswa, kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Motivasi siswa, keadaan organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

2. Faktor Eksternal, yang berasal dari luar diri seseorang.

Faktor internal terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Sekolah, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan siswa, keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Masyarakat, apabila keadaan masyarakatnya dikelilingi orang-orang yang berpendidikan dan bermoral baik dapat mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi apabila masyarakatnya dikelilingi anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran dapat mengurangi semangat dan motivasi belajar siswa berkurang.¹⁵

c. Indikator Hasil Belajar

Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi klasifikasi indikator hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek dari taksonomi bloom yang telah

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

direvisi yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan mencipta. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam aspek tersebut yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, mencipta.¹⁶ Pengetahuan yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. Pemahaman Yaitu kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari. Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari kedalam situasi baru yang konkret. Analisis yaitu kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya, supaya struktur organisasinya dimengerti. Evaluasi yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu. Mencipta yaitu kemampuan untuk membuat produk baru dengan mengorganisasikan sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya.¹⁷

a. Pengetahuan

Yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari.

b. Pemahaman

¹⁶Ramlan Efendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, volume. 2 No. 1, 2015, hlm. 72-78.

¹⁷Ramlan Efendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, volume. 2, No. 1, 2015, hlm. 72-78.

Yaitu kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari.

c. Aplikasi

Yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari kedalam situasi baru yang konkret.

d. Analisis

Yaitu kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya, supaya struktur organisasinya dimengerti.

e. Evaluasi

Yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk sesuatu tujuan tertentu.

f. Mencipta

Yaitu kemampuan untuk membuat produk baru dengan mengorganisasikan sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya.¹⁸

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang kompleks. Ranah afektif terdiri dari *receiving*, *Responding*, *Valuing*, Organisasi dan Karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

¹⁸Ramlan Efendi, "Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, volume. 2 No. 1, 2015, hlm. 72-78.

Receiving/attending yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam konteks situasi dan gejala. *Responding* yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datangnya dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, serta kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya. *Valuing* yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus tadi. Dalam evaluasi ini, termasuk didalamnya kesiediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

Organisasi yaitu pengembangan atas nilai keadaan satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki dan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang.¹⁹

3. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada lima tingkat keterampilan yaitu, Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar). Keterampilan pada gerakan-gerakan tidak

¹⁹Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 67.

sadar. Keterampilan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain sebagainya. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. Gerakan-gerakan *skili* mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*, seperti gerakan eksperesif dan interperatif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan impilkasinya pada tingkat operasioanal di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.²⁰ Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Model sangat diperlukan bagi seorang guru untuk memberikan variasi dalam kegiatan belajar-mengajar agar proses kegiatan KBM tidak terlalu monoton dan salah satu alternatif cara bagi seorang guru agar kegiatan belajar

²⁰Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), hlm. 45.

lebih menarik dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan belajar.

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang melatih kerjasama dan kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu. Dalam hal ini model pembelajaran *Make a Match* dimulai dengan teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan soal atau jawaban sebelum batas waktunya habis dan siswa yang dapat mencocokkan kartu tersebut mendapat nilai. Penerapan model ini yaitu siswa disuruh berpasang-pasangan dalam kegiatan belajar. Siswa dibagi dua dalam kegiatan belajar. Satu bagian siswa diberi kartu yang berisi soal dan satu bagian siswa lainnya diberi kartu yang berisi jawaban dari soal tersebut. Setelah itu siswa diarahkan untuk mencari pasangan dari jawaban soal yang ada dikartunya itu.²¹ Model belajar ini menerapkan proses belajar secara berpasang- pasangan. Setiap siswa diarahkan mencari pasangannya. Setiap pasangan siswa terdiri dari satu pasang kartu soal dan satu kartu jawaban.

Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lurna Curran. Model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk memberikan sebuah pemahaman konsep

²¹Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2014), hlm. 45.

mengenai materi yang sulit kepada siswa dan dapat digunakan untuk mengetahui sudah sejauh mana pengetahuan dan kemampuan seorang siswa dalam materi tersebut.²²

Dalam model pembelajaran kooperatif *Make a Match* memiliki ciri-ciri utama yaitu siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan dan jawaban sesuai dengan materi yang sudah ditentukan dalam kartu yang telah disediakan. Salah satu keunggulan teknik model pembelajaran *Make a Match* ialah siswa ditugaskan untuk mencari pasangannya masing-masing sambil belajar mengenai suatu konsep dan topik dalam suasana pembelajaran yang sangat menyenangkan. Model pembelajaran ini dapat digunakan pada materi pelajaran apa saja dan pada semua tingkat usia sekolah.

Model pembelajaran ini sangat erat berkaitan dengan siswa yang gemar dalam bermain. Pelaksanaan model *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa dalam mencari pasangan dalam pertanyaan maupun jawaban di dalam kartu yang telah disediakan. Siswa yang dapat mencocokkan pasangan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban akan mendapatkan poin sebelum batas waktunya tiba.²³ Dengan model pembelajaran ini siswa sangat

²²Karunia Eka Lestari dan Mohammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 75.

²³Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 223.

diharapkan mampu memiliki pengalaman belajar yang sangat bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menggunakan teori belajar Vygotsky dan teori belajar behavioristik. Dalam hal ini, teori belajar Vygotsky adalah teori belajar yang berpengaruh pada kognitif siswa, dimana adanya hubungan antar siswa dalam proses pembelajaran dilaksanakan tahap demi tahap dalam pemahaman dan bermakna.²⁴ Teori Vygotsky merupakan teori belajar yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vygotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut.

Teori belajar ini memperkuat bahwa pembelajaran kelompok dengan adanya kerjasama antara siswa dapat meningkatkan mutu belajar. Siswa akan lebih mudah mengikuti kegiatan belajar karena berinteraksi langsung dengan teman sebayanya. Mereka dapat saling bertukar pikiran dan akan lebih mudah saling memahami dan mencurahkan apa yang ada di isi hatinya sehingga diskusi belajar akan lebih mudah dan menarik perhatian mereka. Sedangkan teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang

²⁴Sri Wulandari Danoebroto, "Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky", *Jurnal of Mathematics and Education*, Volume 2, No.3, 2015, hlm. 194-195.

dilihat pada perubahan tingkah laku seorang siswa dalam hal kemampuannya sebagai interaksi antara stimulus dan respon.²⁵

Teori belajar yang melandasi model pembelajaran *Make a Match* seperti yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar vygotsky dan behavioristik menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku siswa jika siswa tersebut mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk kerjasama antarsiswa dengan dengan siswa lainnya yang dibimbing oleh orang dewasa ataupun guru sehingga kualitas belajar siswa dalam berpikir dan kreativitas dapat berkembang dan lebih bermakna lagi sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian yang lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipengang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal dan jawaban).

²⁵Novi Irwan Nahar, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, 2016, hlm. 64-67.

5) Setiap siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

6) Setelah satu babak, kartu dicocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian sampai seterusnya.

7) Kesimpulan/penutup.²⁶

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make a Match*

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Make a Match* yaitu:

1) Kelebihan

a) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

b) Kerja sama antar sesama siswa terwujud dalam dinamis.

c) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

2) Kekurangan

a) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.

b) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga mengganggu kelas lain.

c) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.²⁷

²⁶Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 98-99.

²⁷Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013...*, hlm. 99.

4. Materi Bilangan Bulat

a. Pengertian Bilangan Bulat

Bilangan bulat merupakan himpunan bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negatif, bilangan bulat nol dan bilangan bulat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa bilangan bulat merupakan himpunan bilangan yang mencakup bilangan cacah, bilangan asli, bilangan nol, bilangan satu, bilangan prima, bilangan komposit dan bilangan negatif.

1. Bilangan Bulat Positif

Bilangan bulat positif adalah himpunan bilangan yang dimulai dari bilangan satu ke atas.

Contoh: $\{1, 2, 3, 4, 5, \dots\}$

2. Bilangan Nol

Bilangan nol diibaratkan misalnya, ketika kamu tidak memiliki kelereng satu pun, teman-teman kamu juga tidak meminjamkan atau memberi kelereng kepadamu, maka kamu tidak memiliki kelereng ataupun nilai kelereng yang kamu punyai bernilai 0 kelereng. Inilah yang dimaksud dengan bilangan nol.

Contoh: $\{0\}$

3. Bilangan Bulat Negatif

Bilangan bulat negatif adalah himpunan bilangan yang dimulai dari bilangan negatif satu ke bawah.

Contoh: {..., -5, -4, -3, -2, -1}

Himpunan bilangan bulat biasanya dikembangkan dengan huruf B dan dituliskan dengan $B = \{\dots, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots\}$

Contoh :

Tuliskan Himpunan bilangan bulat -9 sampai 4 !

Jawab :

Himpunan bilangan bulat -9 sampai 4 yaitu

$B = \{-8, -6, -7, -6, -5, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4\}$

b. Operasi Hitung Bilangan Bulat

1. Penjumlahan

Penjumlahan bilangan bulat merupakan menambahkan dua buah bilangan bulat atau lebih sehingga nilai bilangan bulat itu bertambah ataupun akan berkurang.

Adapun catatan yang harus diperhatikan sebelum menjumlahkan bilangan bulat yaitu :

Catatan :

Bilangan positif + bilangan positif = bilangan positif

Bilangan negatif + bilangan negatif = bilangan negatif

Bilangan positif + bilangan negatif = bilangan positif/negatif

Jika bilangan positif > bilangan negatif hasilnya bilangan positif

Jika bilangan positif < bilangan negatif hasilnya bilangan negatif

Sifat-sifat penjumlahan pada bilangan bulat yaitu :

a. Sifat tertutup

Sifat tertutup adalah penjumlahan dua bilangan bulat atau lebih akan selalu menghasilkan bilangan bulat juga.

untuk setiap bilangan bulat a dan b , jika $a + b = c$ maka hasilnya bilangan bulat juga.

Contoh :

$$4 + 7 = 11 \rightarrow 4 \text{ dan } 7 \text{ adalah bilangan bulat}$$

Hasil penjumlahannya 11 juga merupakan bilangan bulat.

b. Komutatif (pertukaran)

Secara umum, jika a dan b merupakan sembarang bilangan bulat, maka berlaku.

$$a + b = b + a$$

Contoh :

$$5 + 7 = 12 \rightarrow 7 + 5 = 12$$

$$\text{Jadi } 5 + 7 = 7 + 5$$

c. Asosiatif (Pengelompokkan)

Secara umum, jika a , b , c merupakan sembarang bilangan bulat, maka berlaku:

$$a + (b + c) = (a + b) + c$$

Contoh :

$$(-5 + 7) + 8 = \dots$$

Jawab :

$$(-5 + 7) + 8 = 2 + 8 = 10$$

$$-5 + (7 + 8) = -5 + 15 = 10$$

$$\text{Jadi } (-5 + 7) + 8 = -5 + (7 + 8)$$

d. Unsur Identitas

Unsur identitas merupakan penjumlahan suatu bilangan dengan nol atau sebaliknya akan menghasilkan bilangan itu sendiri.

Untuk sembarang bilangan bulat a , selalu berlaku $a + 0 = 0 + a$

e. Invers

Invers/lawan merupakan bilangan bulat lain yang letaknya pada garis bilangan berjarak sama dari titik nol, tetapi arahnya berlawanan dengan bilangan bulat semula.

Contoh :

Tulislah lawan dari 5

Jawab :

Lawan dari lima termasuk juga ke dalam kebalikan 5 yaitu -5.

2. Pengurangan

Pengurangan sebagai penjumlahan dengan lawan pengurangannya.

Untuk setiap a dan b bilangan bulat berlaku :

- a. $a - b = a + (-b)$
- b. $a - (-b) = a + b$
- c. $-a - (-b) = -a + b$
- d. $-a - b = -a + (-b)$

Jawab :

$$2 - (-4) = 2 + 4 = 6$$

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, yaitu:

1. Andi Kaharuddin dalam penelitiannya yang berjudul Keefektifan Model *Make a Match* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Make a Match* efektif dalam pembelajaran Matematika kelas VI Sekolah Dasar di Kecamatan Marioriwawo ditinjau dari rata-rata hasil belajar 71,9, aktivitas 80,4% dan respon terhadap penerapan model 93,7%. Hal ini didasarkan pada analisis inferensial dengan program SPSS pada diperoleh signifikan $< \alpha$ yaitu 0,004, dimana $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Make a Match* pada siswa telah mencapai atau melebihi KKM yaitu 70.²⁸
2. Santi Ariati, dkk dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru. Dengan hasil penelitiannya bahwa kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tehnik *Make a Match* materi pola

²⁸Andi Kaharuddin, "Keefektifan Model *Make a Match* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 11, No. 1, Desember 2018, hlm. 13-20.

bilangan lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dibandingkan kelompok yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti pada analisis terakhir diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,33$ dan dilihat pada tabel t harga t kritik pada $t_{0,05} = 1,989$ pada taraf signifikan 5% didapat $4,33 > 1,989$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kelompok kelas eksperimen berpengaruh dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol, diperoleh kelas eksperimen 76,09 lebih baik dari pada rata-rata kelas kontrol 73,32.²⁹

3. Niza Annisa Putri Dalimunthe dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Materi Himpunan pada Siswa Kelas VII di MTs YPKS Padangsidempuan. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi himpunan setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di kelas VII MTs YPKS Padangsidempuan. Hal ini diperoleh dari pengujian nilai rata-rata kelas eksperimen pada hasil Post test lebih baik dibandingkan dengan nilai post test kelas kontrol. Sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan

²⁹Santi Ariati, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (Aksiomatik)*, Volume 7, No. 2, Mei 2019, hlm. 12-14.

SPSS v.23 diperoleh nilai sig(2-tailed) $0,017 < 0,005$ maka H_a diterima.³⁰

C. Kerangka Berpikir

Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran merupakan model pembelajaran guru dalam mengajar. Model pembelajaran yang tidak sesuai akan mempengaruhi hasil belajar. dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk mengatasi permasalahan mengenai hasil belajar siswa yang rendah, kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, kurangnya penggunaan metode dan model pembelajaran yang digunakan guru, dan rendahnya minat belajar siswa serta kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar. Kesulitan siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang diberikan guru tentang materi yang belum mereka pahami merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah Matematika berdampak terhadap hasil belajar Matematika siswa menjadi rendah. Metode yang selalu diterapkan guru dalam pembelajaran, mungkin kurang menarik minat dan semangat siswa dalam belajar. Siswa tidak merespon balik dan tidak berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Selain itu penggunaan metode konvensional yang melibatkan guru sepenuhnya dalam menyampaikan materi pelajaran juga menyebabkan kurangnya waktu yang dibutuhkan

³⁰Niza Annisa Putri Dalimunthe, "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Materi Himpunan pada Siswa Kelas VII MTs YPKS Padangsidimpuan", *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 61-62.

guru untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran. Kurangnya waktu yang dibuhkan oleh guru berakibat kepada penjelasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam pemberian contoh sehingga menyebabkan siswa masih kurang paham dalam materi pelajaran. Kurangnya waktu ini juga berakibat kepada latihan siswa dalam mengerjakan soal latihan materi pelajaran. Hal-hal tersebut yang dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD.

Perlu adanya metode, model serta strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah di kelas VI, salah satunya yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Make a Match* kepada siswa sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar dan lebih giat lagi sehingga hasil belajar Matematika siswa menjadi meningkat.

Model pembelajaran *Make a Match* memberikan penawaran pembelajaran kelompok berpasangan setiap siswa dibagi menjadi dua. Satu bagian siswa diberi kartu yang berisi soal dan satu bagian lagi diberi kartu yang berisi jawaban. Satu bagian siswa yang memegang kartu jawaban diarahkan untuk mencari pasangannya yang memegang kartu jawaban. Model ini dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa yang tadinya kurang antusias dalam kegiatan belajar menjadi lebih bersemangat. Dengan diterapkannya model ini peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah dengan menerapkan model Model Pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 196 Manambin kecamatan Kotanopan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 196 Manambin Tahun Ajaran 2021/2022 yang beralamat di Jl. Mandailing Km 23, Desa Manambin, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, kodepos 22719.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester I atau ganjil di bulan Oktober Tahun Ajaran 2021/2022. Jadwal penelitian ini akan dilaksanakan pada awal bulan Oktober sampai dengan akhir bulan Oktober.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Dalam satu siklus terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan

3. Observasi, dan

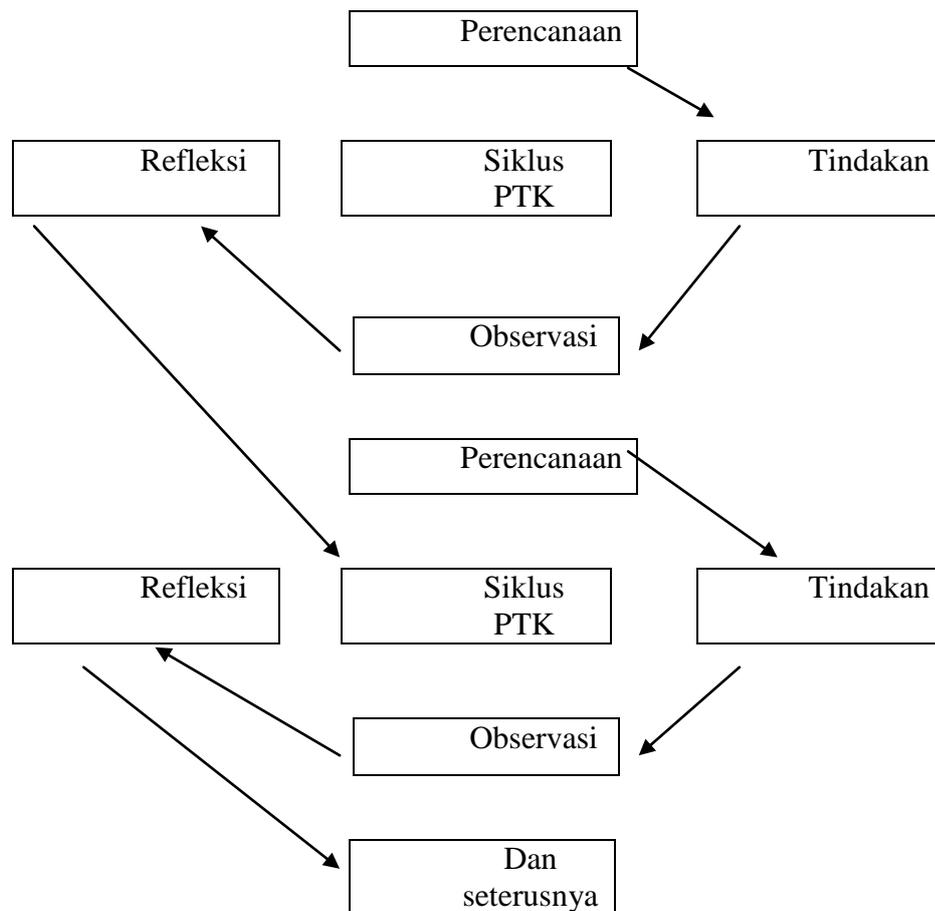
4. Refleksi.³¹

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam membentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.³² Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki praktik belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kegagalan belajar-mengajar agar tujuan ataupun hasil belajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan materi pelajaran.

Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

³¹ Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 24.

³² Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 24.



Gambar 3.1
Peta konsep PTK Menurut Kurt Lewin

Jika pada siklus ke-1 masalah yang diteliti belum tuntas, atau belum memuaskan pengatasannya, maka penelitian ini akan di lanjutkan pada siklus ke-2 dengan prosedur yang sama seperti pada siklus ke-1, yaitu (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi).³³ Siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa proses yaitu proses pertama terdiri dari perencanaan kemudian dilanjutkan oleh

³³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 188-189.

penerpan pelaksanaan tindakan kemudian dilanjutkan proses observasi kemudian tahap terakhir yaitu tahap refleksi.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan guru Matematika yang mengajar di kelas SD Negeri 196 Manambin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian PTK dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran. Siklus atau putaran dalam PTK adalah satu kali proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Bisa terjadi dalam pelaksanaan PTK terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus mencerminkan kondisi tertentu baik dilihat dari aspek permasalahan yang dikaji maupun hasil belajar. Lewin menyatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.³⁴

Model PTK menurut Kurt Lewin

Siklus I Pertemuan I dan II

³⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 76-77.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menentukan program perbaikan yang terangkat dari suatu idea atau gagasan.

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Matematika sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- b. Menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP pada materi Bilangan.
- c. Menemukan skenario pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.
- e. Peneliti mempersiapkan soal tes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dari hasil penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut kedalam bentuk tindakan nyata, yaitu pelaksanaan tindakan penelitian tersebut ini menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

- 1) Peneliti memberi salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Peneliti memeriksa kesiapan siswa untuk belajar baik itu dari segi diri siswa, alat belajar, kerapain pakaian siswa dan tempat duduk belajar siswa.
- 4) Peneliti menginformasikan tujuan materi pelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih bersemangat lagi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menyiapkan beberapa kartu-kartu yang berisi beberapa konsep atau topik tentang soal dan jawaban mengenai materi bilangan bulat.
- 2) Setiap siswa mendapat kartu dan siswa dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari satu kelompok siswa yang memegang kartu berisi soal materi bilangan bulat dan satu kelompok lagi siswa yang memegang kartu jawaban dari soal bilangan bulat tersebut.
- 3) Siswa yang mendapat kartu soal diarahkan untuk menuliskan jawabannya pada lembar kartu yang telah diberikan yaitu soal berisi materi bilangan bulat, sedangkan siswa yang mendapat

kartu jawaban diaerahkan untuk mencari soal dari kartu yang didapatnya.

- 4) Siswa diarahkan untuk mencari pasangannya masing-masing sesuai dengan siswa yang memegang kartu soal dan dicocokkan dengan siswa yang memegang kartu jawaban.
- 5) Setiap siswa mencocokkan kartunya masing-masing sebelum waktu pemberian poin habis.
- 6) Setelah siswa selesai mencocokkan kartu, peneliti melanjutkan kartu berikutnya yang berisi tentang materi bilangan bulat.
- 7) Setelah semua kartu terjawab peneliti memberikan kesimpulan mengenai mata pelajaran bilangan bulat yang telah dipelajari oleh siswa.

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

- 1) Peneliti memberikan penguatan mengenai materi bilangan bulat, agar siswa yang kurang paham tentang bilangan bulat agar dapat paham lagi dan bisa bertanya apabila masih belum mengerti mengenai materi bilangan bulat.
- 2) Peneliti memberikan tugas dirumah kepada siswa mengenai materi bilangan bulat yang dipelajari tadi agar dapat melatih pemahaman siswa dirumah.
- 3) Peneliti mengarahkan siswa berdoa untuk menutup pelajaran materi bilangan bulat.
- 4) Peneliti mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir penelitian yang diamati oleh teman sejawat peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap hasil-hasil atau dampak tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Hambatan apa yang dialami oleh tiap siswa selama proses pembelajarandan dalam menerapkan model pembelajaran *Make a Match* yang diberikan guru.

4. Tahap Refleksi(*Reflecting*)

Setelah diadakan tindakan dan observasi akan didapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran *Make a Match* tersebut. Kemudian dilakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan hambatan dan kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II Pertemuan I dan II

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menentukan program perbaikan yang terangkat dari suatu ide atau gagasan.

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkandan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Matematika sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP serta peneliti mempersiapkan soal tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match*.
- c. Menemukan skenario pembelajaran siswa dirumah dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

2. Tahap Tindakan (*Acting*)

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan yang dilaksanakan oleh peneliti tersebut kedalam bentuk tindakan nyata, yaitu pelaksanaan tindakan penelitian tersebut ini menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal/Pendahuluan
 - 1) Peneliti memberi salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
 - 2) Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar sebelum pembelajaran dimulai.

- 3) Peneliti memeriksa kesiapan siswa untuk belajar baik itu dari segi diri siswa, alat belajar, kerapain pakaian siswa dan tempat duduk belajar siswa.
- 4) Peneliti menginformasikan tujuan materi pelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih bersemangat lagi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti meyiapkan beberapa kartu-kartu yang berisi beberapa konsep atau topik tentang soal dan jawaban mengenai materi bilangan bulat.
- 2) Setiap siswa mendapat kartu dan siswa dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari satu kelompok siswa yang memegang kartu berisi soal materi bilangan bulat dan satu kelompok lagi siswa yang memegang kartu jawaban dari soal bilangan bulat tersebut.
- 3) Siswa yang mendapat kartu soal diarahkan untuk menuliskan jawabannya pada lembar kartu yang telah diberikan yaitu soal berisi materi bilangan bulat, sedangkan siswa yang mendapat kartu jawaban diaerahkan untuk mencari soal dari kartu yang didapatnya.
- 4) Siswa diarahkan untuk mencari pasangannya masing-masing sesuai dengan siswa yang memegang kartu soal dan dicocokkan dengan siswa yang memegang kartu jawaban.

- 5) Setiap siswa mencocokkan kartunya masing-masing sebelum waktu pemberian poin habis.
- 6) Setelah siswa selesai mencocokkan kartu, peneliti melanjutkan kartu berikutnya yang berisi tentang materi bilangan bulat.
- 7) Setelah semua kartu terjawab peneliti memberikan kesimpulan mengenai mata pelajaran bilangan bulat yang telah dipelajari oleh siswa.

c. Kegiatan Akhir/ Penutup

- 1) Peneliti memberikan penguatan mengenai materi bilangan bulat, agar siswa yang kurang paham tentang bilangan bulat agar dapat paham lagi dan bisa bertanya apabila masih belum mengerti mengenai materi bilangan bulat.
- 2) Peneliti memberikan tugas dirumah kepada siswa mengenai materi bilangan bulat yang dipelajari tadi agar dapat melatih pemahaman siswa dirumah.
- 3) Peneliti mengarahkan siswa berdoa untuk menutup pelajaran materi bilangan bulat.
- 4) Peneliti mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir penelitian yang diamati oleh teman sejawat peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap hasil-hasil atau dampak tindakan-tindakan yang

dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Hambatan apa yang dialami oleh tiap siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Setelah diadakan tindakan dan observasikan didapatkan hasil dari penerapan model pembelajaran *Make a Match* tersebut. Kemudian dilakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan hambatan dan kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari hasil observasi dari guru SD Negeri 215 Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dan juga dari beberapa buku sebagai referensi dan juga rujukan jurnal-jurnal.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, karena alatatau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga di sebut dengan teknik penelitian.³⁵

³⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Kencana,2009), hlm. 84.

Adapun instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan danpe rasa.³⁶ Lembar observasi adalah kegiatan pengamatan data untuk memantau sejauh mana efek tindakan telah mencapaisa saran.Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun instrumen yang mampu mengukurapa yang hendak diukur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi reduksi/terfokus, peneliti melihat kenyataan yang terjadi dilapangan apakah sesuai dengan fokus observasi yang telah dirancang oleh peneliti yang mengacu pada tahap pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match*.

Pada lembar observasi ini digunakan untuk memantau perkembangan siswa mengenai hasil belajar siswa. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

³⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.144.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Penggolongan persentase hasil observasi yaitu :

Tabel 3.2
Kisi- Kisi Lembar Observasi³⁷

	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
	Kemampuan siswa				
	Perhatian siswa.				
	Keaktifan Siswa				
	Keberanian siswa dalam bertanya.				
	Keberanian siswa dalam persentasi.				
	Kemauan dalam berdiskusi.				
	Kerja sama dalam kelompok.				

Tabel 3.2³⁸
Pedoman Penskoran Observasi

No	Keterangan	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3

³⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 83.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 66.

3	Kadang	2
4	Jarang	1
5	Tidak Pernah	0

Tabel 3.3³⁹
Kriteria Observasi

Persentase (%)	Kategori
80-100	Sangat Baik
60-80	Baik
40-60	Sedang
20-40	Kurang
0-20	Kurang Baik

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual, ketika seseorang responden ditanyai pewawancara guna memungkinkan perasaan, motivasi, sikap, atau keyakinannya terhadap suatu topik.⁴⁰ Wawancara merupakan suatu metode yang digunakan oleh seseorang ataupun peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara kepada sumber yang terpercaya ataupun disebut dengan yang valid. Dalam wawancara si pewawancara harus membuat daftar pertanyaan kepada narasumber sebelum dilakukan kegiatan wawancara seputar topik yang akan dibahas nanti.

3. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi...*, hlm. 67.

⁴⁰Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 44

Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.⁴¹

Tes yang digunakan disini berbentuk essay sebanyak 5 soal, yang berfungsi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah mempelajari materi bilangan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Hasil tes yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa disetiap akhir pertemuan I dan pertemuan II pada siklus 1 dan siklus 2, dan seterusnya sampai hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Tes kemampuan awal ini dilaksanakan pada saat awal pertemuan sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Tujuan dari pelaksanaan tes kemampuan awal ini yaitu untuk melihat bagaimana kemampuan awal para siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

No	Indikator	Ranah Kognitif						No soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Menyebutkan contoh bilangan dan bilangan bulat	✓						1
2.	Menyelesaikan operasi pada bilangan bulat		✓					2

⁴¹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm.67.

3.	Membedakan nilai suatu bilangan bulat berdasarkan tanda negatif dan positif.			✓				3
4.	Membuktikan suatu nilai penjumlahan dan pengurangan berdasarkan permasalahan yang ada.				✓			4
5.	Membuat dan menggambarkan suatu bilangan berdasarkan sifat-sifat operasi penjumlahan.					✓		5
6.	Memecahkan masalah berdasarkan operasi bilangan bulat.						✓	6

Tabel 3.5
Pedoman Penskoran Tes⁴²

No	Keterangan	Skor
1.	Siswa menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar.	4
2.	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaiannya kurang lengkap.	3
3.	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaian salah.	2
4.	Siswa menjawab pertanyaan dengan salah dan cara penyelesaiannya salah.	1
5.	Siswa tidak menjawab soal.	0

⁴²Heris Hendriana dan Utari Soemarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 74.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi tes dengan para ahli atau dosen matematika di IAIN Padangsisimpulan. Dengan langkah-langkah pengolahan validitas data hasil tes. Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjuk tingkat-tingkat kevalidan dan keselisihan suatu instrument. Untuk menguji validitas tes adalah rumus korelasi *product moment* karena dapat diketahui butir soal yang berbentuk obyektif tersebut valid.

Menguji validitas isi dilakukan instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan validitas yang dilakukan pada dosen.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan secara umum. Penelitian tindakan kelas juga disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas menurut Elliot sebagaimana dikutip oleh Hobri yaitu suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Penelitian tindakan kelas melibatkan proses, perencanaan, pelaksanaan, observasi refleksi dan menjalin hubungan yang diperlukan antarae valuasi diri.⁴³

⁴³Hasan Baharun. "Penelitian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3.NO. 2, (September. 18.2016): 24

Kredibilitas merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai penelitian ini adalah perpanjangan penelitian, triangulasi, dan pengecekan anggota. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan cara wawancara.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan data kepada anggota atau subjek yang diteliti yaitu peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri 196 Manambin, melalui kegiatan informal. Penulis mereview kembali data yang sudah didapatkan sehingga anggota atau subjek dapat memberikan tanggapan atau tambahan data.

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyelesaikan data sesuai dengan fokus masalah. Reduksi data adalah untuk mencari nilai rata-rata kelas yang dirumuskan sebagai berikut:⁴⁴

⁴⁴Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), hlm.204.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁵

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P > 80\%$ = Amat Baik

$60\% < p < 80\%$ = Baik

$40\% < p < 60\%$ = Cukup Baik

$20\% < p < 40\%$ = Kurang Baik

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara individu kita gunakan rumus yaitu :

$$KB = \frac{r}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

⁴⁵Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*,...hlm.205.

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisir jadi makna, yaitu kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data diolah, maka disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Peneliti memberi kesimpulan atas hasil-hasil yang telah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Setelah data disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan dari sajian data tersebut berupa keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Tahap awal sebelum dilakukan penelitian yaitu peneliti memberikan tes awal kepada siswa sebelum dijelaskannya pelajaran dan diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* di kelas VI SD Negeri 196 Manambin. Tes awal yang diberikan kepada siswa sebanyak 5 butir soal berbentuk *essay*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal tentang kemampuan siswa sebelum diberikan tes yang menjadi instrument penelitian ini dan memudahkan peneliti mengetahui kondisi kemampuan siswa. Setelah tes awal diberikan peneliti memeriksa dan menghitung hasil tes yang dikerjakan oleh 20 siswa.

Hasil dari 5 soal tes awal yang diberikan kepada 20 siswa diperoleh siswa yang tuntas yang mendapat nilai di atas KKM mata pelajaran Matematika hanya 8 orang saja dan 12 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM. Data hasil nilai tes awal siswa dapat dilihat pada lembar lampiran 10.

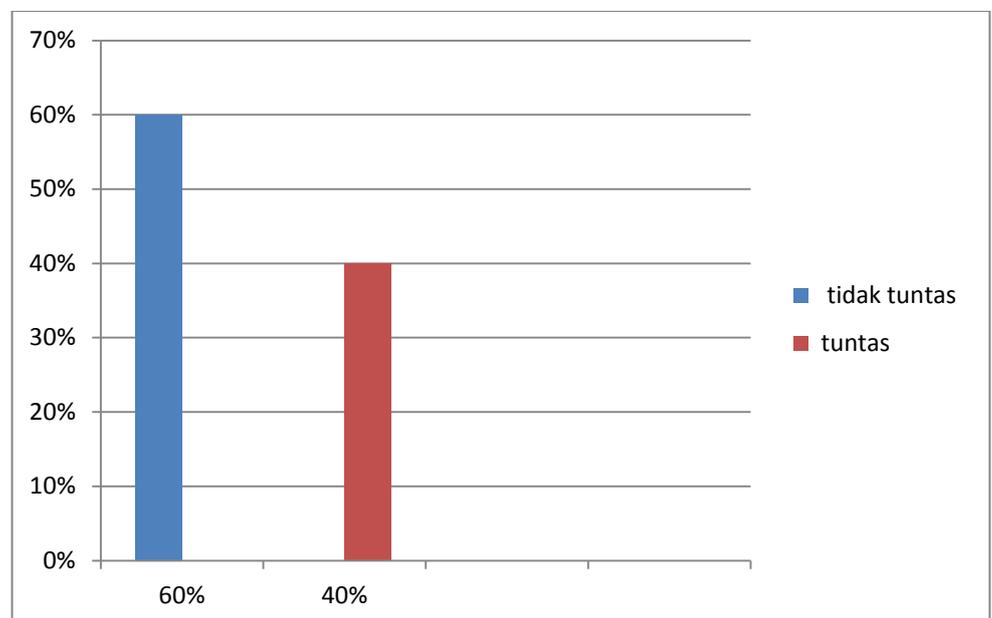
Berdasarkan data yang didapat dari hasil tes nilai kemampuan awal siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa berada pada nilai 47,5 dan ketuntasan belajar siswa masih dikategorikan cukup baik yaitu masih mencapai 40%. Berikut rekapitulasi data hasil

belajar Matematika pada materi bilangan bulat yang didapat pada tes kondisi awal siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
< 75	Tidak Tuntas	12	60%
> 75	Tuntas	8	40%
Jumlah		20	100%
Persentase Ketuntasan		40%	
Kriteria		Cukup Baik	

Berdasarkan tabel di atas tersebut dapat kita lihat juga dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Batang Hasil Tes Awal Siswa

2. Siklus I

a. Pertemuan Ke I

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajarsiswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Tahap perencanaan meliputi :

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Matematika sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- b) Menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP pada materi Bilangan.
- c) Menemukan skenario pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.
- e) Peneliti mempersiapkan soal tes dan yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dari hasil penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

2) Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan skenario dan tata cara

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang telah direncanakan dan disusun, sementara observer melakukan tugasnya sebagai pengamat dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dan siswa didalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan

- 5) Peneliti memberi salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- 6) Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- 7) Peneliti memeriksa kesiapan siswa untuk belajar baik itu dari segi diri siswa, alat belajar, kerapain pakaian siswa dan tempat duduk belajar siswa.
- 8) Peneliti menginformasikan tujuan materi pelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih bersemangat lagi.

b) Kegiatan Inti

- 8) Peneliti menyiapkan beberapa kartu-kartu yang berisi beberapa konsep atau topik tentang soal dan jawaban mengenai materi bilangan bulat.

- 9) Setiap siswa mendapat kartu dan siswa dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari satu kelompok siswa yang memegang kartu berisi soal materi bilangan bulat dan satu kelompok lagi siswa yang memegang kartu jawaban dari soal bilangan bulat tersebut.
- 10) Siswa yang mendapat kartu soal diarahkan untuk menuliskan jawabannya pada lembar kartu yang telah diberikan yaitu soal berisi materi bilangan bulat, sedangkan siswa yang mendapat kartu jawaban diarahkan untuk mencari soal dari kartu yang didapatnya.
- 11) Siswa diarahkan untuk mencari pasangannya masing-masing sesuai dengan siswa yang memegang kartu soal dan dicocokkan dengan siswa yang memegang kartu jawaban.
- 12) Setiap siswa mencocokkan kartunya masing-masing sebelum waktu pemberian poin habis.
- 13) Setelah siswa selesai mencocokkan kartu, peneliti melanjutkan kartu berikutnya yang berisi tentang materi bilangan bulat.

14) Setelah semua kartu terjawab peneliti memberikan kesimpulan mengenai mata pelajaran bilangan bulat yang telah dipelajari oleh siswa.

c) Kegiatan Akhir/ Penutup

5) Peneliti memberikan penguatan mengenai materi bilangan bulat, agar siswa yang kurang paham tentang bilangan bulat agar dapat paham lagi dan bisa bertanya apabila masih belum mengerti mengenai materi bilangan bulat.

6) Peneliti memberikan tugas dirumah kepada siswa mengenai materi bilangan bulat yang dipelajari tadi agar dapat melatih pemahaman siswa dirumah.

7) Peneliti mengarahkan siswa berdoa untuk menutup pelajaran materi bilangan bulat.

8) Peneliti mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan

a. Deskripsi Data Hasil Peneliti Melalui Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses tindakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kegiatan belajar yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan model pembelajaran kooperatif

tipe *Make a Match* yang diterapkan saat pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika SD Negeri 196 Manambin yaitu bapak Bajora. Hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika didapat hasil belajar yang sudah meningkat dari tes awal yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 15.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa reaksi ataupun respon siswa terhadap kegiatan belajar yaitu masih kurang sedangkan untuk keberanian dan kemauan siswa dalam belajar sudah ada respon ataupun reaksi siswa dari kegiatan belajar kelompoknya. Hasil kegiatan observasi secara keseluruhan masih berada pada skor 39,2 % dan masih dalam kategori kurang.

Adapun kelemahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran pertemuan I yaitu dalam proses kegiatan belajar kemampuan siswa dalam menerima pelajaran masih kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ditandai dengan jarang nya siswa yang mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru. Antusias dan perhatian siswa dalam menerima dan

mengikuti kegiatan belajar juga masih kurang ditandai dengan jarang nya siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran karna mereka menganggap susah. Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran juga masih kurang aktif ditandai dengan jarang nya siswa yang mau maju kedepan untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa juga masih kurang berani dalam mengajukan pertanyaan dan terlihat malu-malu dan takut untuk bertanya dan menjawab kepada guru apabila ada soal yang diberikan ditandai dengan hanya kadang saja siswa yang mau bertanya. Dalam kegiatan belajar kelompok siswa masih kurang berani dalam mempersentasikan hasil tugas kelompoknya ditandai dengan jarang nya anggota kelompok bergantian dalam mempersentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan berkelompok kemauan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya masih kurang dan hanya kadang-kadang saja siswa yang aktif sehingga kegiatan siswa dalam berkelompok menjadi pasif karena hanya sebagian siswa anggota kelompok yang berdiskusi. Kerja sama dalam kegiatan

kelompok juga masih kelihatan kadang saja yang terjadi antara anggota kelompok siswa.

b. Deskripsi Data Hasil Peneliti Melalui Lembar Tes

Hasil pengumpulan data pada lembar tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 melalui instrument tes didapat hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih belum sesuai yang diharapkan. Dari hasil tes yang diperoleh siswa yang tuntas belajar dari nilai KKM sekolah yaitu 75 masih 11 orang dari 20 siswa kelas VI sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih rendah.

4) Tahap Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada saat kegiatan pembelajaran Matematika materi bilangan bulat dilaksanakan. Hasil belajar Matematika siswa yang didapat masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran 11.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran ataupun masalah yang menyebabkan

rendahnya hasil belajar siswa yang didapat pada saat kegiatan observasi yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus meningkatkan bimbingan dan memonitor, yaitu dengan cara guru berkeliling memonitor proses belajar siswa.
2. Membiasakan interaksi antara siswa dan guru dengan cara bertanya secara tunjuk dan acak kemudian mendatangi tempat duduk siswa tersebut.
3. Guru harus mendekati kelompok masing-masing anggota pada saat kegiatan diskusi berlangsung.
4. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus memberi penjelasan yang lebih efektif dan siswa diminta bertanya apabila ada yang kurang jelas

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih dikategorikan cukup baik, namun sudah dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada saat dilakukan tes untuk melihat kondisi awal siswa yaitu pada rata-rata hasil belajar sebesar 47,5 menjadi 65 dengan persentase kelulusan ataupun ketuntasannya yaitu dari yang 40% berubah menjadi 45%. Hasil belajar Matematika pada siklus 1 pertemuan 1 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
< 75	Tidak Tuntas	11	55%
> 75	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100%
Persentase Ketuntasan		45%	
Kriteria		Cukup Baik	

b. Pertemuan Ke-2

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Tahap perencanaan meliputi :

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Matematika sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- b) Menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP pada materi Bilangan.
- c) Menemukan skenario pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.

- e) Peneliti mempersiapkan soal tes dan yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dari hasil penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

2) Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan skenario dan tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang telah direncanakan dan disusun, sementara observer melakukan tugasnya sebagai pengamat dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dan siswa didalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan

- 5) Peneliti memberi salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- 6) Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- 7) Peneliti memeriksa kesiapan siswa untuk belajar baik itu dari segi diri siswa, alat belajar, kerapain pakaian siswa dan tempat duduk belajar siswa.
- 8) Peneliti menginformasikan tujuan materi pelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi

kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih bersemangat lagi

b) Kegiatan Inti

8) Peneliti menyiapkan beberapa kartu-kartu yang berisi beberapa konsep atau topik tentang soal dan jawaban mengenai materi bilangan bulat.

9) Setiap siswa mendapat kartu dan siswa dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari satu kelompok siswa yang memegang kartu berisi soal materi bilangan bulat dan satu kelompok lagi siswa yang memegang kartu jawaban dari soal bilangan bulat tersebut.

10) Siswa yang mendapat kartu soal diarahkan untuk menuliskan jawabannya pada lembar kartu yang telah diberikan yaitu soal berisi materi bilangan bulat, sedangkan siswa yang mendapat kartu jawaban diarahkan untuk mencari soal dari kartu yang didapatnya.

11) Siswa diarahkan untuk mencari pasangannya masing-masing sesuai dengan siswa yang memegang kartu soal dan dicocokkan dengan siswa yang memegang kartu jawaban.

- 12) Setiap siswa mencocokkan kartunya masing-masing sebelum waktu pemberian poin habis.
 - 13) Setelah siswa selesai mencocokkan kartu, peneliti melanjutkan kartu berikutnya yang berisi tentang materi bilangan bulat.
 - 14) Setelah semua kartu terjawab peneliti memberikan kesimpulan mengenai mata pelajaran bilangan bulat yang telah dipelajari oleh siswa.
- c) Kegiatan Akhir/ Penutup
- 5) Peneliti memberikan penguatan mengenai materi bilangan bulat, agar siswa yang kurang paham tentang bilangan bulat agar dapat paham lagi dan bisa bertanya apabila masih belum mengerti mengenai materi bilangan bulat.
 - 6) Peneliti memberikan tugas dirumah kepada siswa mengenai materi bilangan bulat yang dipelajari tadi agar dapat melatih pemahaman siswa dirumah.
 - 7) Peneliti mengarahkan siswa berdoa untuk menutup pelajaran materi bilangan bulat.
 - 8) Peneliti mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan

a. Deskripsi Data Hasil Peneliti Melalui Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses tindakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kegiatan belajar yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang diterapkan saat pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika SD Negeri 196 Manambin yaitu bapak Bajora. Hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika didapat hasil belajar yang sudah meningkat dari tes awal yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 16.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa reaksi ataupun respon siswa terhadap kegiatan belajar yaitu masih kurang sedangkan untuk keberanian dan kemauan siswa dalam belajar sudah ada respon ataupun reaksi siswa dari kegiatan belajar kelompoknya. Hasil kegiatan observasi secara keseluruhan masih berada pada skor 53,5 % dan masih dalam kategori cukup.

Adapun kelemahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II yaitu dalam

proses kegiatan belajar kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sebagian siswa sudah kelihatan mampu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Antusias dan perhatian siswa dalam menerima dan mengikuti kegiatan belajar juga masih kelihatan kadang saja siswa yang mau. Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran juga masih kadang aktif dan belum sepenuhnya. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa juga masih kurang berani dan keberanian siswa hanya kadang saja yang tumbuh dalam mengajukan pertanyaan dan terlihat malu-malu dan takut untuk bertanya dan menjawab kepada guru apabila ada soal yang diberikan. Dalam kegiatan belajar kelompok siswa masih kadang saja yang berani dalam mempersentasikan hasil tugas kelompoknya. Dalam kegiatan berkelompok kemauan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya masih kurang dan hanya kadang-kadang saja siswa yang aktif sehingga kegiatan siswa dalam berkelompok menjadi pasif karena hanya sebagian siswa anggota kelompok yang berdiskusi. Kerja sama dalam kegiatan kelompok juga masih kelihatan kadang saja yang terjadi antara anggota kelompok siswa.

b. Deskripsi Data Hasil Peneliti Melalui Lembar Tes

Hasil pengumpulan data pada lembar tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 melalui instrument tes didapat hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa sudah mulai mengalami peningkatan dan diharapkan akan berubah sesuai hasil yang diharapkan. Dari hasil tes yang diperoleh siswa yang tuntas belajar dari nilai KKM sekolah yaitu 75 masih 10 orang dari 20 siswa kelas VI sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih rendah dan belum semua siswa yang tuntas belajar.

4) Tahap Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada saat kegiatan pembelajaran Matematika materi bilangan bulat dilaksanakan. Hasil belajar Matematika siswa yang didapat masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 12.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah dalam proses pembelajaran ataupun masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang didapatkan pada saat kegiatan observasi yaitu sebagai berikut:

1. Membiasakan interaksi antara siswa dan guru dengan cara bertanya secara tunjuk dan acak dan kemudian mendatangi tempat duduk siswa tersebut.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dan menjawab dengan cara pemberian *reward* untuk siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah maupun dengan jawaban yang benar.
3. Guru menunjuk salah satu siswa pada tiap kelompok sebagai ketua kelompok masing-masing

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih dikategorikan cukup baik, namun sudah dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada saat dilakukan tes untuk melihat kondisi awal siswa yaitu pada rata-rata hasil belajar sebesar 67,5 dengan persentase kelulusan ataupun ketuntasannya yaitu sebesar 50%. Hasil belajar Matematika pada siklus 1 pertemuan 2 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

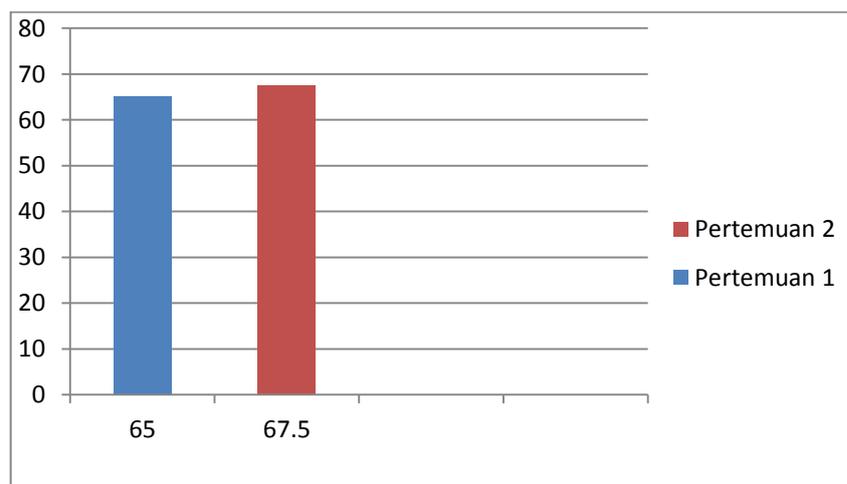
Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
< 75	Tidak Tuntas	10	50%
> 75	Tuntas	10	50%

Jumlah	20	100%
Persentase Ketuntasan	50%	
Kriteria	Cukup Baik	

Setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* didapat hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada pembelajaran Matematika materi bilangan bulat di siklus I setiap pertemuan. Pada pertemuan I nilai rata-rata Matematika siswa yaitu sebesar 65,5 dengan persentase kelulusan 45% kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata Matematika siswa yaitu berubah menjadi 67,5 dengan persentase kelulusan 50%.

Berikut diagram batang peningkatan hasil belajar Matematika materi bilangan bulat:



Gambar 4.2

Gambar Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I

3. Siklus II

a. Pertemuan ke-1

1) Tahap Perencanaan

Setelah dilakukannya siklus I pada saat proses pembelajaran, dimana saat menyampaikan materi pelajaran Matematika materi bilangan bulat yang hanya menggunakan sumber belajar buku Matematika kelas VI saja tanpa ada sumber lainnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun tahap perencanaannya yaitu masih sama pada tahap siklus I :

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Matematika sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- b) Menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP pada materi Bilangan.
- c) Menemukan skenario pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.
- e) Peneliti mempersiapkan soal tes dan yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dari hasil penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

2) Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan skenario dan tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang telah direncanakan dan disusun, sementara observer melakukan tugasnya sebagai pengamat dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dan siswa didalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan

- 1) Peneliti memberi salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Peneliti memeriksa kesiapan siswa untuk belajar baik itu dari segi diri siswa, alat belajar, kerapain pakaian siswa dan tempat duduk belajar siswa.
- 4) Peneliti menginformasikan tujuan materi pelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih bersemangat lagi.

b) Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menyiapkan beberapa kartu-kartu yang berisi beberapa konsep atau topik tentang soal dan jawaban mengenai materi bilangan bulat.
- 2) Setiap siswa mendapat kartu dan siswa dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari satu kelompok siswa yang memegang kartu berisi soal materi bilangan bulat dan satu kelompok lagi siswa yang memegang kartu jawaban dari soal bilangan bulat tersebut.
- 3) Siswa yang mendapat kartu soal diarahkan untuk menuliskan jawabannya pada lembar kartu yang telah diberikan yaitu soal berisi materi bilangan bulat, sedangkan siswa yang mendapat kartu jawaban diarahkan untuk mencari soal dari kartu yang didapatnya.
- 4) Siswa diarahkan untuk mencari pasangannya masing-masing sesuai dengan siswa yang memegang kartu soal dan dicocokkan dengan siswa yang memegang kartu jawaban.
- 5) Setiap siswa mencocokkan kartunya masing-masing sebelum waktu pemberian poin habis.

- 6) Setelah siswa selesai mencocokkan kartu, peneliti melanjutkan kartu berikutnya yang berisi tentang materi bilangan bulat.
 - 7) Setelah semua kartu terjawab peneliti memberikan kesimpulan mengenai mata pelajaran bilangan bulat yang telah dipelajari oleh siswa.
- c) Kegiatan Akhir/ Penutup
- 1) Peneliti memberikan penguatan mengenai materi bilangan bulat, agar siswa yang kurang paham tentang bilangan bulat agar dapat paham lagi dan bisa bertanya apabila masih belum mengerti mengenai materi bilangan bulat.
 - 2) Peneliti memberikan tugas dirumah kepada siswa mengenai materi bilangan bulat yang dipelajari tadi agar dapat melatih pemahaman siswa dirumah.
 - 3) Peneliti mengarahkan siswa berdoa untuk menutup pelajaran materi bilangan bulat.
 - 4) Peneliti mengucapkan salam.
- 3) Tahap Pengamatan
- a. Deskripsi Data Hasil Peneliti Melalui Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses tindakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kegiatan belajar yang

bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang diterapkan saat pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika SD Negeri 196 Manambin yaitu bapak Bajora.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 sudah mulai terlaksana dengan baik dan lancar. Namun masih ada dari sebagian kelompok diskusi yang masih bingung dalam menyelesaikan permasalahan dan masih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hasil diskusi. Hal ini terlihat pada tabel lembar observasi. Hal ini terdapat pada lampiran 17.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa reaksi ataupun respon siswa terhadap kegiatan belajar yaitu sudah baik sedangkan untuk keberanian dan kemauan siswa dalam belajar sudah ada respon ataupun reaksi siswa dari kegiatan belajar kelompoknya. Hasil kegiatan observasi secara keseluruhan masih berada pada skor 71,4 % dan termasuk dalam kategori baik.

Pada siklus II Peneliti masih menemukan adanya sedikit kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran. Dan untuk kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus

II pertemuan 1 yaitu dalam proses kegiatan belajar kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sebagian siswa sudah kelihatan mampu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ditandai seringnya siswa menyelesaikan soal pelajaran yang diberikan. Antusias dan perhatian siswa dalam menerima dan mengikuti kegiatan belajar juga sudah kelihatan baik dengan ditandai seringnya siswa memerhatikan pelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran juga sudah aktif dengan ditandai seringnya siswa mengajukan pertanyaan dan mendengarkan penjelasan guru. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa juga sudah berani dan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan sudah tidak terlihat malu-malu dan tidak takut untuk bertanya dan menjawab kepada guru apabila ada soal yang diberikan dengan ditandai seringnya siswa bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Dalam kegiatan belajar kelompok siswa sudah berani dalam mempersentasikan hasil tugas kelompoknya dengan ditandai seringnya anggota kelompok siswa yang bergantian mempersentasikan hasil diskusinya. Dalam kegiatan berkelompok kemauan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya masih kurang hanya kadang saja siswa yang mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya

sehingga kegiatan siswa dalam berkelompok menjadi pasif karena hanya sebagian siswa anggota kelompok yang berdiskusi. Kerja samadalam kegiatan kelompok juga sudah kelihatan baik dengan ditandai seringnya siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

b. Deskripsi Data Hasil Peneliti Melalui Lembar Tes

Hasil pengumpulan data pada lembar tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan 1 melalui instrument tes didapat hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa sudah mulai mengalami perubahan dan mendekati hasil sesuai yang diharapkan. Dari hasil tes yang diperoleh siswa yang tuntas belajar dari nilai KKM sekolah yaitu 75 sudah 9 orang dari 20 siswa kelas VI sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa sudah mulai berubah dan mendekati hasil yang diharapkan.

4) Tahap Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada saat kegiatan pembelajaran Matematika materi bilangan bulat dilaksanakan. Hasil belajar Matematika siswa yang didapat masih rendah dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 13.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus II pertemuan I yang didapat pada saat kegiatan observasi yaitu sebagai berikut:

1. Guru harus lebih membiasakan interaksi dengan siswa agar siswa tidak merasa takut dan malu untuk bertanya.
2. Guru harus memacu keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan walaupun dengan jawaban yang salah. Misalnya dengan memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan walaupun jawaban yang diberikan salah

Berdasarkan hasil tes yang dijawab oleh siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I, karena nilai rata-rata siswa telah mencapai 75 dan persentase kelulusan siswa 55%. Hasil belajar Matematika pada siklus 1 pertemuan 1 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4

Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
< 75	Tidak Tuntas	9	45%
> 75	Tuntas	11	55%
Jumlah		20	100%
Persentase Ketuntasan		55%	

Kriteria	Cukup Baik
----------	------------

b. Pertemuan ke-2

1) Tahap Perencanaan

Setelah dilakukanya siklus I yang mana dalam menyampaikan mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat hanya menggunakan buku paket Matematika kelas VI yang digunakan oleh bapak Bajora.

Adapun tahap perencanaannya yaitu masih sama pada tahap siklus I:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Matematika sesuai dengan jadwal yang direncanakan.
- b) Menyiapkan rencana pembelajaran seperti RPP pada materi Bilangan.
- c) Menemukan skenario pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.
- d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa untuk melihat kondisi belajar siswa.
- e) Peneliti mempersiapkan soal tes dan yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dari hasil penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

2) Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan skenario dan tata cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang telah direncanakan dan disusun, sementara observer melakukan tugasnya sebagai pengamat dari aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dan siswa didalam kelas.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu

:

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan

- 1) Peneliti memberi salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Peneliti mengarahkan siswa untuk membaca doa belajar sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Peneliti memeriksa kesiapan siswa untuk belajar baik itu dari segi diri siswa, alat belajar, kerapain pakaian siswa dan tempat duduk belajar siswa.
- 4) Peneliti menginformasikan tujuan materi pelajaran yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih bersemangat lagi.

b) Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menyiapkan beberapa kartu-kartu yang berisi beberapa konsep atau topik tentang soal dan jawaban mengenai materi bilangan bulat.
- 2) Setiap siswa mendapat kartu dan siswa dibagi menjadi dua bagian yang terdiri dari satu kelompok siswa yang memegang kartu berisi soal materi bilangan bulat dan satu kelompok lagi siswa yang memegang kartu jawaban dari soal bilangan bulat tersebut.
- 3) Siswa yang mendapat kartu soal diarahkan untuk menuliskan jawabannya pada lembar kartu yang telah diberikan yaitu soal berisi materi bilangan bulat, sedangkan siswa yang mendapat kartu jawaban diarahkan untuk mencari soal dari kartu yang didapatnya.
- 4) Siswa diarahkan untuk mencari pasangannya masing-masing sesuai dengan siswa yang memegang kartu soal dan dicocokkan dengan siswa yang memegang kartu jawaban.
- 5) Setiap siswa mencocokkan kartunya masing-masing sebelum waktu pemberian poin habis.

6) Setelah siswa selesai mencocokkan kartu, peneliti melanjutkan kartu berikutnya yang berisi tentang materi bilangan bulat.

7) Setelah semua kartu terjawab peneliti memberikan kesimpulan mengenai mata pelajaran bilangan bulat yang telah dipelajari oleh siswa.

c) Kegiatan Akhir/ Penutup

1) Peneliti memberikan penguatan mengenai materi bilangan bulat, agar siswa yang kurang paham tentang bilangan bulat agar dapat paham lagi dan bisa bertanya apabila masih belum mengerti mengenai materi bilangan bulat.

2) Peneliti memberikan tugas dirumah kepada siswa mengenai materi bilangan bulat yang dipelajari tadi agar dapat melatih pemahaman siswa dirumah.

3) Peneliti mengarahkan siswa berdoa untuk menutup pelajaran materi bilangan bulat.

4) Peneliti mengucapkan salam.

3) Tahap Pengamatan

a. Deskripsi Data Hasil Peneliti Melalui Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan proses tindakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kegiatan belajar yang

bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang diterapkan saat pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Matematika SD Negeri 196 Manambin yaitu bapak Bajora.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Setiap saat peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dan bekerja sama dengan kelompok masing-masing. Sehingga diskusi dalam kelompok terlaksana dengan baik dan siswa lebih aktif dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat lampiran 18.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sudah meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, kemudian keberanian dan minat siswa dalam berdiskusi sudah amat baik. Hasil kegiatan observasi secara keseluruhan berada pada skor 89,2 % dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil kegiatan siswa yang diamati dalam kegiatan observasi pada siklus II Pertemuan 2 dapat disimpulkan sudah dalam kategori tinggi berdasarkan kegiatan yang

diamati yaitu kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sudah dalam kategori baik dengan ditandai siswa selalu mampu menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian siswa dalam menerima pelajaran juga sudah dalam kategori baik dengan ditandainya siswa selalu memerhatikan penjelasan guru mengenai mata pelajaran yang diberikan. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah aktif. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan juga sudah lebih baik dengan ditandainya seringnya siswa mengajukan pertanyaan. Keberanian siswa dalam mempersentasikan hasil tugas kelompoknya juga sudah lebih baik ditandai dengan seringnya siswa bergantian mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kerja sama dalam kelompok juga sudah kelihatan bagus dengan ditandai siswa selalu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

b. Deskripsi Data Hasil Peneliti Melalui Lembar Tes

Hasil pengumpulan data pada lembar tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 melalui instrument tes didapat hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa sudah sesuai yang diharapkan. Dari hasil tes yang diperoleh siswa yang tuntas belajar dari nilai KKM sekolah yaitu 75 masih 18 orang dari 20 siswa kelas VI

sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa sudah bagus.

4) Tahap Refleksi

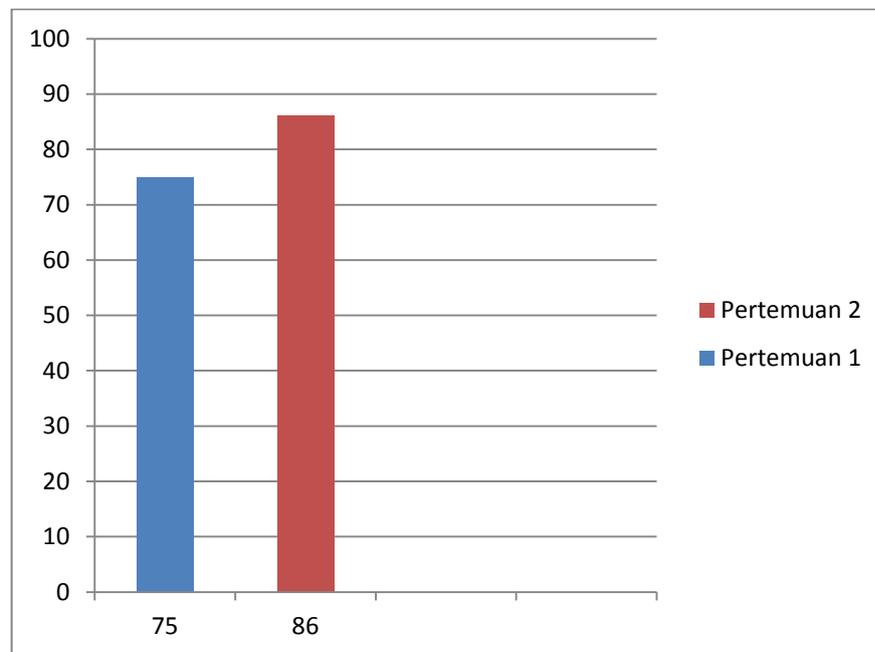
Hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat pada lampiran 14. Berdasarkan hasil belajar Matematika siswa yang diteliti, bahwa telah terlihat adanya peningkatan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas VI SD Negeri 196 Manambin dengan jumlah nilai rata-rata siswa 86 dan persentase kelulusan siswa 90%. Sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II Pertemuan 2 dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
< 75	Tidak Tuntas	2	10%
> 75	Tuntas	18	90%
Jumlah		20	100%
Persentase Ketuntasan		90%	
Kriteria		Amat Baik	

Setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, didapat hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada pembelajaran Matematika materi bilangan bulat di setiap pertemuan siklus II. Pada pertemuan I nilai rata-rata siswa yaitu 75, kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 86. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



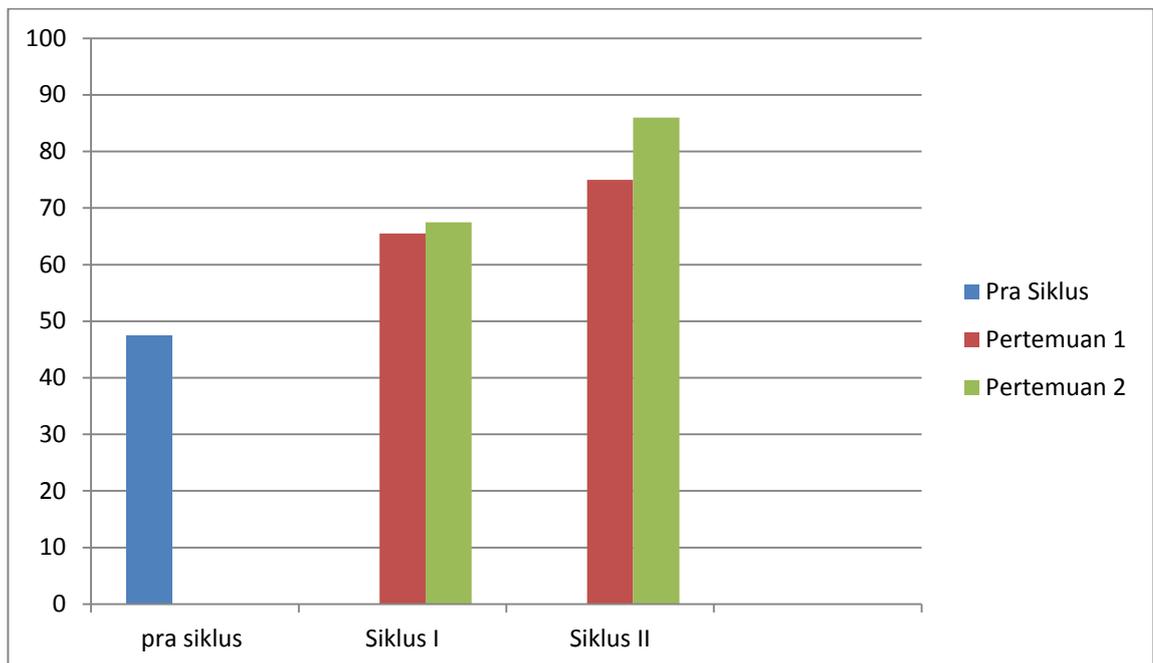
Gambar 4.3

Gambar Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus II

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pelaksanaan pembelajaran Matematika materi bilangan bulat di kelas VI SD Negeri 196 Manambin ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, sehingga hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini pada bab II dapat diterima. Setelah dilakukan penelitian hal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data tersebut dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari hasil tes belajar yang diberikan kepada siswa, dan dari hasil observasi siswa. Hasil yang didapat peneliti dari perhitungan rata-rata hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa dan lembar observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada proses pembelajaran Matematika materi bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri 196 Manambin. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.4

Gambar Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa pada proses pembelajaran Matematika materi bilangan bulat di setiap siklus. Pada tes awal yang dilakukan peneliti didapat hasil nilai rata-rata belajar siswa yaitu sebesar 47,5, kemudian pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata belajar Matematika siswa di pertemuan ke-1 didapat hasil 65,5 dan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 67,5. Pelaksanaan di siklus II nilai rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada pertemuan ke-1 didapat hasil sebesar 75 dan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi 86. Hasil persentase siswa yang tuntas hasil belajar pada tes awal yaitu 40%, kemudian meningkat pada siklus I dari 45% menjadi 50%, pada siklus II persentase hasil belajar siswa lebih meningkat dari 55% menjadi 90%.

2. Respon Guru dan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Proses Pembelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika di kelas VI SD Negeri 196 Manambin yaitu bapak Bajora⁴⁶, mengatakan bahwa :

Siswa di kelas VI lebih mudah menerima pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* karena berbantuan dengan menggunakan kartu yang lebih mudah mengaitkan soal dan jawabannya dan lebih menarik minat siswa untuk belajar dan mencari tahu jawaban dari soal yang didapat oleh siswa penerima kartu soal dan kartu jawaban. Dengan menggunakan model ini siswa lebih bersemangat untuk belajar dan kegiatan ataupun aktivitas belajar siswa lebih aktif karena semua siswa bekerja aktif mencari pasangan kartunya masing-masing. Kemudian model ini juga menerapkan kegiatan diskusi sehingga dengan berdiskusi, siswa akan lebih mudah untuk menyampaikan pendapatnya dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Sehingga ada respon dan tindakan antara sesama siswa dan guru.

Peneliti melakukan wawancara untuk membuktikan pernyataan dari bapak Bajora tersebut dengan salah satu perwakilan siswa kelas

⁴⁶Bajora, wawancara, pada tanggal 10 Desember 2021, di SD Negeri 196 Manambin.

VI SD Negeri 196 Manambin. Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SD Negeri 196 Manambinyaitu Sofwatun Nabila⁴⁷, mengatakan bahwa:

Pembelajaran Matematika materi bilangan bulat lebih enak dan mudah dimengerti apabila dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* karena pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan kartu sehingga lebih menyenangkan dan cara belajar yang berkelompok lebih memudahkan siswa untuk melakukandiskusi dengan temannya dan dapat bertukar pendapat dengan teman sekelompok.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SD Negeri 196 Manambin yaitu Alisahbana⁴⁸, mengatakan bahwa:

Pada saat pembelajaran, ketika guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada masing-masing siswa, kami lebih tertarik untuk melaksanakan pembelajaran, karena kami bisa bermain sambil belajar dan dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan soal-soal.

Hasil wawancaradi atas tersebut didapat hasil bahwa respon guru dan siswa sangat suka dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* karena dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam belajar sekaligus menuntut keaktifan belajar siswa, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar Matematika

⁴⁷Sofwatun Nabila, *Wawancara* pada tanggal 10 Desember 2021 di SD Negeri 196 Manambin.

⁴⁸Alisahbana, *Wawancara* pada tanggal 10 Desember 2021 di SD Negeri 196 Manambin.

siswa pada materi bilangan bulat di kelas VI SD Negeri 196 Manambin.

C. Keterbatasan Peneliti

Adapun keterbatasan yang didapat peneliti dalam saat penerapan di dalam kelas yaitu :

1. Kurangnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran karena peneliti harus menjelaskan bagaimana cara kerja kelompok dalam model *Make a Macth* dan tata cara yang lainnya karena belum terbiasanya siswa menggunakan model belajar kelompok.
2. Materi pelajaran tidak sepenuhnya dipelajari semua karena banyaknya waktu yang terbuang untuk mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok karna siswa belum paham dalam model ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menganalisis hasil observasi dan hasil tes belajar Matematika siswa, dan berdasarkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam setiap pertemuan maka terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal ke siklus I sampai siklus II. Pada tes awal rata-rata nilai siswa 47,5 kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 65,5 menjadi 67,5, pada siklus II dari 75 menjadi 86. Adapun persentase siswa yang tuntas hasil belajar pada tes awal yaitu 40%, kemudian meningkat pada siklus I dari 45% menjadi 50 %, pada siklus II persentase hasil belajar siswa lebih meningkat dari 55% menjadi 90%.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Matematika materi bilangan bulat yaitu siswa sangat suka karena dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar sekaligus mengembangkan semangat dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif. Dari kegiatan belajar model ini siswa menjadi lebih giat untuk belajar dan bersemangat sehingga nilai hasil belajar Matematika siswa menjadi lebih meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD Negeri196 Manambin.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat menjadi model pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 196 Manambin dan dapat digunakan secara bergantian dengan model pembelajaran lain, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan usaha belajarnya, supaya memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Bagi peneliti, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya perlu diperhatikan bahwa analisis tentang penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna. Sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, serta pengetahuan dari peneliti. Oleh karena itu, diharapkan pada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam dan merumuskan penyelesaian masalah dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiman Arief Sukadi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Radar Jaya, 1990.
- Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, Bandung: CV Yrama Widya, 2009.
- Ariati Santi, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Pekanbaru”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (Aksiomatik)*, Volume 7, No. 2, Mei 2019.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- As’ari Addur Rahman, dkk. *Matematika/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Baharun Hasan, “Penelitian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 3.NO. 2*, September. 18.2016.
- Bajora, *Guru Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 196 Manambin, wawancara*, 10 Mei 2021.
- Dalimunthe Niza Annisa Putri, “Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Materi Himpunan pada Siswa Kelas VII MTs YPKS Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018).
- Danoebroto Sri Wulandari, “Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky”, *Jurnal of Mathematics and Education*, Volume 2, No.3, 2015.
- Djamarah Syaiful Bachri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Efendi Ramlan, “Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, volume. 2, No. 1, 2015.

- Eka Lestari Karunia dan Mohammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Hamanik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hendriana Heris dan Utari Soemarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Jihad Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kaharuddin Andi, “Keefektifan Model *Make a Match* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 11, No. 1, Desember 2018.
- Masitoh dan Dewi Laksmi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Muah Tri, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Macth* Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”, *Jurnal Satya Widya*, Volume 32, No.2. Desember 2016.
- Nahar Novi Irwan Nahar, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 1, 2016.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Saefullah U, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Salahuddin Anas Salahuddin, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Siddik Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sohimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sopiatin Popi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perpekstif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Asminayanti
Nim : 17 205 00030
Tempat/Tanggal Lahir : Tamiang, 08 Januari 1999
E-Mail/No. Hp : asminayanti19@gmail.com/ 081804519569
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 (Lima)
Alamat : Tamiang

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Aswan
Pekerjaan : Wirasawasta
Nama Ibu : Aminah
Pekerjaan : PNS
Alamat : Tamiang

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 215 Tamiang
SLTP : MTs Islamiyah Tamiang
SLTA : MAS Islamiyah Tamiang
Masuk ke IAIN Padangsidempuan : 2017

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP SIKLUS I

Nama sekolah	: SD Negeri 196Manambin
Mata Pelajaran	: Matematika
kelas/Semester	: VI/Ganjil
Materi Pokok	: Operasi Penjumlahan Bilangan
Pertemuan	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti

KI.1: Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianut.

KI.2:Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan pergaulan dan kebudayaan.

KI.3: Memahami sistem persamaan linier dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

KI.4:Mencoba, mengolah, dan menyanyi dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (m3nulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang.

B. Kompetensi Dasar

3.1.Mendeskripsikan dan menyatakan pengertian bilangan dan jenis-jenis dari bilangan.

3.2.Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan dengan menggunakan berbagai representasi.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu mendiskripsikan dan menyatakan pengertian bilangan dan jenis-jenis bilangan.

2. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan dengan menggunakan representasi.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi pengertian bilangan.
2. Menyatakan jenis – jenis bilangan.
3. Menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran: Kooperatif tipe *Make a Match*
2. Metode Pembelajaran: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

F. Media dan Alat Pembelajaran.

1. Alat Belajar : Papan Tulis, Spidol, dan Penggaris
2. Bahan Ajar : Buku Matematika Kelas VI K13

G. Kegiatan Pembelajaran

NO	Aktivitas	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam. 2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dari guru. 2. Berdo'a bersama 3. Menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan duduk dan tempat duduk. 4. Mendengarkan penjelasan dari guru. 5. Mendengarkan penjelasan dari guru. 	5 Menit

		siswa. 5. Memberikan motivasi pentingnya mengetahui konsep Bilangan.		
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi pelajaran terdiri dari soal dan jawaban. . 2. Guru membagi siswa menjadi dua bagian dan membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada setiap bagian siswa. 3. Menyuruh siswa yang mendapat kartu soal menjawab kartu yang berisi soal sedangkan siswa yang menerima kartu jawaban tidak usah. 4. Mengarahkan siswa untuk mencari pasangannya sesuai dengan jawaban yang ada dikartunya . 5. Mengarahkan siswa untuk mencocokkan kartunya masing-masing sebelum waktu habis. 6. Setelah kartu pertama selesai, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Membentuk tim menjadi dua bagian sesuai arahan dari guru dan menerima kartu dari guru. 3. Menyelesaikan soal yang ada dikartu soal sedangkan siswa yang menerima kartu jawaban diam. 4. Mencari pasangan sesuai kartu masing-masing. 5. Mencocokkan kartunya masing-masing sebelum waktu habis. 6. Menerima kartu berikutnya dari guru. 7. Mendengarkan kesimpulan pelajaran dari guru dan menerima penghargaan berupa nilai. 	60 Menit

		guru membagikan kartu berikutnya. 7. Memberikan kesimpulan dari pelajaran dan memberikan nilai kepada siswa.		
3	Penutup	1. Memberikan penguatan materi pelajaran. 2. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	1. Menyimak kesimpulan dari Guru. 2. Membaca doa bersama-sama.	5 Menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis
2. Instrumen Penilaian : Tes Essay (Uraian)
3. Prosedur Penilaian
 - a. Sikap

Aspek yang dinilai	Waktu penilaian
1. Menjawab salam 2. Berdo'a sebelum melakukan pembelajaran 3. Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan rasa ingin tahu.	Selama proses pembelajaran berlangsung

- b. Pengetahuan

Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1. Menjelaskan definisi bilangan. 2. Memberikan contoh aktivitas dari situasi yang terkait dengan bilangan. 3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi penjumlahan bilangan.	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok sesudah diskusi kelompok.

c. Keterampilan

Aspek yang dinilai	Waktu penilaian
Terampil memilih/menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan berkaitan dengan operasi penjumlahan bilangan.	Penyelesaian soal

Manambin, 15 September 2021

Guru Matematika
Kelas VI

Peneliti

Bajora, S. Pd
NIP.197590 120050 21 002

Asminayanti
NIM. 17 202 00013

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 196 Manambin

Bintang, S.Pd.I
NIP. 19700313 199411 2 001

lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP SIKLUS II

Nama sekolah	: SD Negeri 196 Manambin
Mata Pelajaran	: Matematika
kelas/Semester	: VI/Ganjil
Materi Pokok	: Operasi Pengurangan Bilangan
Pertemuan	: 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit

A. Kompetensi Inti

KI.1 : Menghargai dan menghormati ajaran agama yang dianut.

KI.2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan pergaulan dan kebudayaan.

KI.3 : Memahami sistem persamaan linier dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

KI.4 :Mencoba, mengolah, dan menyanyi dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang.

B. Kompetensi Dasar

3.3.Mendeskripsikan dan menyatakan pengertian bilangan dan jenis-jenis dari bilangan.

3.4.Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan dengan menggunakan berbagai representasi.

3.5.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

a. Mampu mendiskripsikan dan menyatakan pengertian bilangan dan jenis-jenis bilangan.

- b. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi Pengurangan bilangan dengan menggunakan representasi.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi pengertian bilangan.
2. Menyatakan jenis – jenis bilangan.
3. Menyelesaikan operasi pengurangan bilangan.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran :Kooperatif tipe *Make a Match*
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan

F. Media dan Alat Pembelajaran.

- a. Alat Belajar : Papan Tulis, Spidol, dan Penggaris
- b. Bahan Ajar : Buku Matematika Kelas VI K13

G. Kegiatan Pembelajaran

NO	Aktivitas	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dengan menyapa dan memberi salam. 2. Sebelum belajar, guru mengarahkan siswa berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat. 3. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. 5. Memberikan motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam dari guru. 2. Berdo'a bersama. 3. Menyatakan kehadiran saat di absen guru, merapikan duduk dan tempat duduk. 4. Mendengarkan penjelasan dari guru. 5. Mendengarkan penjelasan dari guru. 	5 Menit

		pentingnya mengetahui konsep Bilangan.		
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi materi pelajaran terdiri dari soal dan jawaban. . 2. Guru membagi siswa menjadi dua bagian dan membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepa setiap bagian siswa. 3. Menyuruh siswa yang mendapat kartu soal menjawab kartu yang berisi soal sedangkan siswa yang menerima kartu jawaban tidak usah. 4. Mengarahkan siswa untuk mencari pasangannya sesuai dengan jawaban yang ada dikartunya . 5. Mengarahkan siswa untuk mencocokkan kartunya msing-masing sebelum waktu habis. 6. Setelah kartu pertama selesai, guru membagikan kartu berikutnya. 7. Memberikan kesimpulan dari pelajaran dan memberikan nilai kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan penjelasan dari guru. 2. Membentuk tim menjadi dua bagian sesuai arahan dari guru dan menerima kartu dari guru. 3. Menyelesaikan soal yang ada dikartu soal sedangkan siswa yang menerima kartu jawaban diam. 4. Mencari pasangan sesuai kartu masing-masing. 5. Mencocokkan kartunya masing-masing sebelum waktu habis. 6. Menerima kartu berikutnya dari guru. 7. Mendengarkan kesimpulan pelajaran dari guru dan menerima penghargaan berupa nilai. 	60 Menit

3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan materi pelajaran. 2. Mengarahkan siswa untuk bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak kesimpulan dari Guru. 2. Membaca doa bersama-sama. 	5 Menit
---	---------	---	---	---------

H. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Tes Essay (Uraian)
- c. Prosedur Penilaian
 - i. Sikap

Aspek yang dinilai	Waktu penilaian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Berdoa sebelum melakukan pembelajaran 3. Mampu mentransformasikan diri dalam berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan rasa ingin tahu. 	Selama proses pembelajaran berlangsung

- ii. Pengetahuan

Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan definisi bilangan. 2. Memberikan contoh aktivitas dari situasi yang terkait dengan bilangan. 3. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi pengurangan bilangan. 	Pengamatan dan tes	Penyelesaian tugas individu dan kelompok sesudah diskusi kelompok.

c. Keterampilan

Aspek yang dinilai	Waktu penilaian
Terampil memilih/menerapkan konsep dan strategi pemecahan masalah yang relevan berkaitan dengan operasi pengurangan bilangan.	Penyelesaian soal

Manambin, 15 September 2021

Guru Matematika
Kelas VI

Peneliti

Bajora, S. Pd
NIP.197590 120050 21 002

Asminayanti
NIM. 17 202 00013

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 196 Manambin

Bintang, S.Pd.I
NIP. 19700313 199411 2 001

Lampiran 3

SOAL TES HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SD Negeri 196 Manambin

Kelas : VI

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan

Waktu : 35 Menit

Petunjuk mengerjakan soal :

- Berdoa sebelum mengerjakan soal.
- Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban.
- Bacalah soal dengan cermat dan kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar.
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu.
- Tidak diperbolehkan bekerjasama.

Soal

1. Coba sebutkan pengertian dari bilangan dan bilangan bulat yang kamu ketahui ?
2. Coba kelompokkan jenis bilangan dibawah ini sesuai dengan jenis bilangannya !
 - a. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.
 - b. -1, -2, -3, -4, -5, -6, -7, -8, -9, -10.
 - c. 0
3. Coba kamu selesaikan operasi hitung bilangan bualt dibawah ini!
 - a. $3 + (-2)$
 - b. $(-15) + (-18)$
 - c. $25 + 36$
 - d. $23 - (-40)$

e. $(-23) - (-30)$

4. Coba tentukan operasi yang bilangan yang benar dibawah ini!

a. $25 + (-30) = 5$

b. $(-56) + 40 = (-16)$

c. $35 - (-25) = 60$

d. $(-38) - (40) = 20$

e. $45 - (-67) = 112$

5. Coba kamu tuliskan contoh dari jenis bilangan bulat negatif ?

Lampiran 4

SOAL TES HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SD Negeri 196 Manambin

Kelas : VI

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan

Waktu : 35 Menit

Petunjuk mengerjakan soal :

- Berdoa sebelum mengerjakan soal.
- Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban.
- Bacalah soal dengan cermat dan kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar.
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu.
- Tidak diperbolehkan bekerjasama.

Soal

1. Coba sebutkan jenis bilangan dibawah ini !
 - a. 30, 40, 69, 80, 120
 - b. -12, 34, -16, 45
2. $225 - (-1234) = \dots\dots$
3. Coba kamu bedakan manakah nilai yang lebih besar dari bilangan bulat dibawah ini dengan menggunakan tanda $<$ atau $>$!
 - a. 120 (-125)
 - b. 235 450
4. Coba buktikan hasil eperasi bilangan dibawah ini!
 - a. $567 + (-235) = 250$
 - b. $(-345) - 878 = (-1223)$

5. Coba kamu selesaikan operasi bilangan di bawah ini!

a. $(-789) + 998 = \dots$

b. $1245 - (-1250) = \dots$

c. $4587 + 2345 = \dots$

d. $(-1298) - (-2245) = \dots$

e. $3570 - 5487 = \dots$

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN TES

Nama Sekolah : SD Negeri 196 Manambin

Kelas : VI

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan

Waktu : 35 Menit

1. Bilangan merupakan suatu kumpulan himpunan dari semua bilangan baik itu bilangan bulat, bilangan cacah, bilangan asli, bilangan prima, bilangan komposit. Bilangan bulat merupakan suatu himpunan bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negatif, bilangan bulat 0 dan bilangan positif.
2.
 - a. Bilangan Bulat positif
 - b. Bilangan Bulat positif
 - c. Bilangan Bulat 0
3.
 - a. $3 - 2 = 1$
 - b. $(-15) - 18 = (-33)$
 - c. $25 + 36 = 61$
 - d. $23 + 40 = 63$
 - e. $(-23) + 30 = 7$
4.
 - a. $25 - 30 = 5$ benar
 - b. $(-56) + 40 = (-16)$ benar
 - c. $35 + 25 = 60$ benar
 - d. $(-38) - 40 = (-78)$ salah
 - e. $45 + 67 = 112$ benar
5. -1, -2, -3, -4, -5, ...
6. $25 + 34 + 45 - 23 = 81$

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN TES

Nama Sekolah : SD Negeri 196 Manambin

Kelas : VI

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan

Waktu : 35 Menit

1. a. Bilangan bulat positif Bilangan
b. Bulat positif dan bilangan bulat negatif.
2. $225 + 1234 = 1459$
3. a. $120 > (-125)$
b. $235 < 450$
4. a. $567 - 235 = 332$ salah
b. $(-345) - 878 = (-1223)$ benar
5. a. $1256 + 2345 = 3601$
b. $(-2345) - 2233 = (-4578)$
6. a. $(-789) + 998 = 209$
b. $1245 + 1250 = 2495$
c. $4587 + 2345 = 6932$
d. $(-1298) + 2245 = 947$
e. $3750 - 5487 = (-1737)$

Lampiran 3

SOAL TES HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SD Negeri 196 Manambin

Kelas : VI

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan

Waktu : 35 Menit

Petunjuk mengerjakan soal :

- Berdoa sebelum mengerjakan soal.
- Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban.
- Bacalah soal dengan cermat dan kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar.
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu.
- Tidak diperbolehkan bekerjasama.

Soal

6. Coba sebutkan pengertian dari bilangan dan bilangan bulat yang kamu ketahui ?
7. Coba kelompokkan jenis bilangan dibawah ini sesuai dengan jenis bilangannya !
 - d. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10.
 - e. -1, -2, -3, -4, -5, -6, -7, -8, -9, -10.
 - f. 0
8. Coba kamu selesaikan operasi hitung bilangan bualt dibawah ini!
 - f. $3 + (-2)$
 - g. $(-15) + (-18)$
 - h. $25 + 36$
 - i. $23 - (-40)$

j. $(-23) - (-30)$

9. Coba tentukan operasi yang bilangan yang benar dibawah ini!

f. $25 + (-30) = 5$

g. $(-56) + 40 = (-16)$

h. $35 - (-25) = 60$

i. $(-38) - (40) = 20$

j. $45 - (-67) = 112$

10. Coba kamu tuliskan contoh dari jenis bilangan bulat negatif ?

Lampiran 4

SOAL TES HASIL BELAJAR

Nama Sekolah : SD Negeri 196 Manambin

Kelas : VI

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan

Waktu : 35 Menit

Petunjuk mengerjakan soal :

- Berdoa sebelum mengerjakan soal.
- Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban.
- Bacalah soal dengan cermat dan kerjakan soal-soal berikut dengan baik dan benar.
- Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu.
- Tidak diperbolehkan bekerjasama.

Soal

6. Coba sebutkan jenis bilangan dibawah ini !
 - c. 30, 40, 69, 80, 120
 - d. -12, 34, -16, 45
7. $225 - (-1234) = \dots\dots$
8. Coba kamu bedakan manakah nilai yang lebih besar dari bilangan bulat dibawah ini dengan menggunakan tanda $<$ atau $>$!
 - c. 120 (-125)
 - d. 235 450
9. Coba buktikan hasil eperasi bilangan dibawah ini!
 - c. $567 + (-235) = 250$
 - d. $(-345) - 878 = (-1223)$

10. Coba kamu selesaikan operasi bilangan di bawah ini!

f. $(-789) + 998 = \dots$

g. $1245 - (-1250) = \dots$

h. $4587 + 2345 = \dots$

i. $(-1298) - (-2245) = \dots$

j. $3570 - 5487 = \dots$

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN TES

Nama Sekolah : SD Negeri 196 Manambin

Kelas : VI

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan

Waktu : 35 Menit

7. Bilangan merupakan suatu kumpulan himpunan dari semua bilangan baik itu bilangan bulat, bilangan cacah, bilangan asli, bilangan prima, bilangan komposit. Bilangan bulat merupakan suatu himpunan bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negatif, bilangan bulat 0 dan bilangan positif.
8.
 - a. Bilangan Bulat positif
 - b. Bilangan Bulat positif
 - c. Bilangan Bulat 0
9.
 - a. $3 - 2 = 1$
 - b. $(-15) - 18 = (-33)$
 - c. $25 + 36 = 61$
 - d. $23 + 40 = 63$
 - e. $(-23) + 30 = 7$
10.
 - a. $25 - 30 = 5$ benar
 - b. $(-56) + 40 = (-16)$ benar
 - c. $35 + 25 = 60$ benar
 - d. $(-38) - 40 = (-78)$ salah
 - e. $45 + 67 = 112$ benar
11. -1, -2, -3, -4, -5, ...
12. $25 + 34 + 45 - 23 = 81$

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN TES

Nama Sekolah : SD Negeri 196 Manambin

Kelas : VI

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Bilangan

Waktu : 35 Menit

7. a. Bilangan bulat positif Bilangan
b. Bulat positif dan bilangan bulat negatif.
8. $225 + 1234 = 1459$
9. a. $120 > (-125)$
b. $235 < 450$
10. a. $567 - 235 = 332$ salah
b. $(-345) - 878 = (-1223)$ benar
11. a. $1256 + 2345 = 3601$
b. $(-2345) - 2233 = (-4578)$
12. a. $(-789) + 998 = 209$
b. $1245 + 1250 = 2495$
c. $4587 + 2345 = 6932$
d. $(-1298) + 2245 = 947$
e. $3750 - 5487 = (-1737)$

Lampiran 10

HASIL NILAI TES AWAL KEMAMPUAN AWAL SISWA

No	Nama Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
1	Ainul Hadi	0	0	0	2	2	4	20	Tidak Tuntas	
2	Aidil	2	0	0	0	0	2	10	Tidak Tuntas	
3	Amalya	4	4	3	2	3	16	80	Tuntas	
4	Askia	4	4	2	3	3	16	80	Tuntas	
5	Atika Solatiah	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas	
6	Arif	2	2	0	0	0	4	20	Tidak Tuntas	
7	Alisahbana	4	4	2	3	3	16	80	Tuntas	
8	AdilaSafitri	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas	
9	Riski	4	0	0	0	0	4	20	Tidak Tuntas	
10	M. Hafif	2	0	0	0	0	2	10	Tidak Tuntas	
11	Fadlan	2	2	2	2	0	4	40	Tidak Tuntas	
12	Mikran Dahfan	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Tuntas	
13	Sofwahtun Nabila	4	4	4	4	0	16	80	Tuntas	
14	Mahyudin	1	1	1	1	0	4	20	Tidak Tuntas	
15	Nurfadilah Mtd	4	4	4	4	0	16	80	Tuntas	
16	Nurul Mawaddah	4	4	4	4	0	16	80	Tuntas	
17	Hidayatul Husnah	3	3	3	3	0	12	60	Tidak Tuntas	
18	Zaki	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Tuntas	
19	Nadi Salsabila Dly	4	4	2	0	0	10	50	Tidak Tuntas	
20	Nur Izzah	3	3	4	2	0	12	60	Tidak Tuntas	
Jumlah									950	
Nilai Rata-Rata Siswa		47.5								
Persentase Kelulusan		40%								

Lampiran 11**DATA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SIKLUS 1****PERTEMUAN 1**

No	Nama Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
1	Ainul Hadi	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas	
2	Aidil	2	2	3	3	2	12	60	Tidak Tuntas	
3	Amalya	4	4	3	2	3	16	80	Tuntas	
4	Askia	4	4	2	3	3	16	80	Tuntas	
5	Atika Solatiah	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas	
6	Arif	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas	
7	Alisahbana	4	4	2	3	3	16	80	Tuntas	
8	Adila Safitri	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas	
9	Riski	4	2	3	3	0	12	60	Tidak Tuntas	
10	M. Hafif	3	3	3	3	2	14	70	Tidak Tuntas	
11	Fadlan	2	2	2	2	0	8	40	Tidak Tuntas	
12	Mikran Dahfan	2	2	3	3	0	10	50	Tidak Tuntas	
13	Sofwahtun Nabila	4	4	4	4	0	16	80	Tuntas	
14	Mahyudin	2	2	2	2	0	8	40	Tidak Tuntas	
15	Nur fadilahMtd	4	4	4	4	0	16	80	Tuntas	
16	Nurul Mawaddah	4	4	4	4	2	18	90	Tuntas	
17	Hidayatul Husnah	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas	
18	Zaki	3	3	2	0	0	8	40	Tidak Tuntas	
19	Nadi Salsabila Dly	4	4	2	0	0	10	50	Tidak Tuntas	
20	NurIzzah	3	3	4	2	0	12	60	Tidak Tuntas	
Jumlah									1300	
Nilai Rata-Rata Siswa		65								
Persentase Kelulusan		45%								

Lampiran 12**DATA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SIKLUS 1****PERTEMUAN 2**

No	Nama Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah skor	Nilai	Keterangan	
1	Ainul Hadi	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas	
2	Aidil	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas	
3	Amalya	4	4	3	2	3	16	80	Tuntas	
4	Askia	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas	
5	Atika Solatiah	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas	
6	Arif	2	2	2	2	2	10	50	Tidak Tuntas	
7	Alisahbana	4	4	2	3	3	16	80	Tuntas	
8	Adila Safitri	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas	
9	Riski	4	2	3	3	0	12	60	Tidak Tuntas	
10	M. Hafif	3	3	3	3	0	12	60	Tidak Tuntas	
11	Fadlan	3	3	2	2	0	10	50	Tidak Tuntas	
12	Mikran Dahfan	3	3	3	3	0	12	60	Tidak Tuntas	
13	Sofwahtun Nabila	4	4	4	4	0	16	80	Tuntas	
14	Mahyudin	3	3	2	2	0	10	50	Tidak Tuntas	
15	Nur fadilah Mtd	4	4	4	4	0	16	80	Tuntas	
16	Nurul Mawaddah	3	3	3	3	0	12	60	Tidak Tuntas	
17	Hidayatul Husnah	3	3	2	3	1	12	60	Tidak Tuntas	
18	Zaki	3	3	2	0	0	8	40	Tidak Tuntas	
19	Nadi Salsabila Dly	4	4	2	0	0	10	50	Tidak Tuntas	
20	NurIzzah	4	4	4	3	1	16	80	Tuntas	
Jumlah									1350	
Nilai Rata-Rata Siswa		67.5								
Persentase Kelulusan		50%								

Lampiran 13**DATA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SIKLUS II****PERTEMUAN 1**

No	Nama Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah skor	Nilai	Keterangan	
1	AinulHadi	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas	
2	Aidil	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas	
3	Amalya	4	4	3	2	3	16	80	Tuntas	
4	Askia	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas	
5	AtikaSolatiah	4	3	3	3	3	16	80	Tuntas	
6	Arif	3	3	3	3	2	14	70	Tidak Tuntas	
7	Alisahbana	4	4	2	3	3	16	80	Tuntas	
8	Adila Safitri	3	3	3	4	3	16	80	Tuntas	
9	Riski	4	3	3	3	1	14	70	Tidak Tuntas	
10	M. Hafif	4	4	3	3	0	14	70	Tidak Tuntas	
11	Fadlan	3	3	2	2	2	12	60	Tidak Tuntas	
12	Mikran Dahfan	3	3	3	3	0	12	60	Tidak Tuntas	
13	Sofwahtun Nabila	4	4	4	4	2	18	90	Tuntas	
14	Mahyudin	4	3	3	2	2	14	70	Tidak Tuntas	
15	Nur fadilah Mtd	4	4	4	4	2	18	90	Tuntas	
16	Nurul Mawaddah	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas	
17	Hidayatul Husnah	3	3	3	3	2	14	70	Tidak Tuntas	
18	Zaki	4	4	3	3	2	18	80	Tuntas	
19	Nadi Salsabila Dly	4	4	2	3	1	14	70	Tidak Tuntas	
20	NurIzzah	3	3	4	0	0	10	50	Tidak Tuntas	
Jumlah									1500	
Nilai Rata-Rata Siswa		75								
Persentase Kelulusan		55%								

Lampiran 14**DATA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SIKLUS II****PERTEMUAN 2**

No	Nama Siswa	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan	
1	Ainul Hadi	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas	
2	Aidil	4	4	3	3	2	16	80	Tuntas	
3	Amalya	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas	
4	Askia	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas	
5	Atika Solatiah	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas	
6	Arif	4	4	3	3	2	16	80	Tidak Tuntas	
7	Alisahbana	4	4	4	3	3	18	90	Tuntas	
8	Adila Safitri	4	4	4	4	4	10	100	Tuntas	
9	Riski	4	3	3	3	3	16	80	Tidak Tuntas	
10	M. Hafif	4	4	3	3	0	14	70	Tidak Tuntas	
11	Fadlan	4	4	4	2	2	16	80	Tidak Tuntas	
12	Mikran Dahfan	4	4	3	3	2	16	80	Tidak Tuntas	
13	Sofwahtun Nabila	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas	
14	Mahyudin	4	4	3	3	2	16	80	Tidak Tuntas	
15	Nur fadilah Mtd	4	4	4	4	2	18	90	Tuntas	
16	Nurul Mawaddah	4	4	4	3	3	18	90	Tidak Tuntas	
17	Hidayatul Husnah	4	3	3	3	3	16	80	Tidak Tuntas	
18	Zaki	4	4	3	3	2	16	80	Tidak Tuntas	
19	Nadi Salsabila Dly	4	4	4	3	3	18	90	Tidak Tuntas	
20	Nur Izzah	3	3	4	3	1	14	70	Tuntas	
Jumlah									1720	
Nilai Rata-Rata Siswa		86								
Persentase Kelulusan		90%								

Lampiran 15

DATA HASIL OBSERVASI PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1

Tabel Lembar Observasi Pada Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran				✓
2.	Perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan peneliti.				✓
3.	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.				✓
4.	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.			✓	
5.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.			✓	
6.	Kemauan dalam berdiskusi.			✓	
7.	Kerja sama dalam kelompok.			✓	
Jumlah Skor		39,2%			
Keterangan		Cukup			

Lampiran 16

DATA HASIL OBSERVASI PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

Tabel Lembar Observasi Pada Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran		✓		
2.	Perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan peneliti.			✓	
3.	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.			✓	
4.	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.			✓	
5.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.			✓	
6.	Kemauan dalam berdiskusi.			✓	
7.	Kerja sama dalam kelompok.			✓	
Jumlah Skor		53,5%			
Keterangan		Cukup Baik			

Lampiran 17

DATA HASIL OBSERVASI PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1

Lembar Observasi Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran		✓		
2.	Perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan peneliti.		✓		
3.	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.		✓		
4.	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.		✓		
5.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.		✓		
6.	Kemauan dalam berdiskusi.			✓	
7.	Kerja sama dalam kelompok.		✓		
Jumlah Skor		71,4%			
Keterangan		Cukup Baik			

Lampiran 18

DATA HASIL OBSERVASI PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2

Tabel 4.6 Lembar Observasi Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran	✓			
2.	Perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan peneliti.	✓			
3.	Siswa aktif dalam mengikuti pelajaran.	✓			
4.	Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan.		✓		
5.	Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil tugas kelompoknya.		✓		
6.	Kemauan dalam berdiskusi.		✓		
7.	Kerja sama dalam kelompok.	✓			
Jumlah Skor		89,2%			
Keterangan		Tinggi			

Lampiran 19

DOKUMENTASI

1. Lokasi Sekolah SD Negeri 196 Manambin



2. Wawancara dengan Guru SD Negeri 196 Manambin



3. Membagikan Tes Awal Kepada Siswa



4. Siswa Mengerjakan Tes Awal

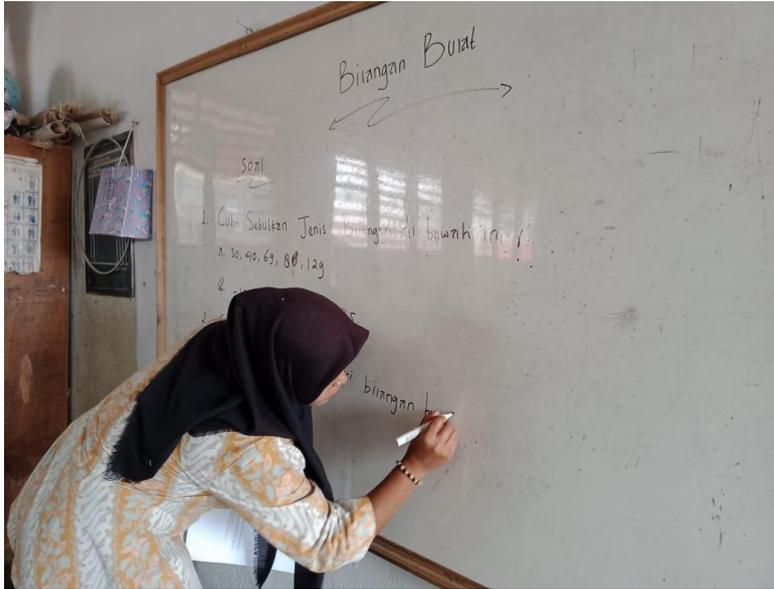


5. Guru Mengumpulkan Tes Awal Siswa



6. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Matematika





7. Guru Membagi Siswa dalam Bentuk Kelompok



8. Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok



9. Siswa Mengerjakan Tes di Siklus I Pertemuan 1



10. Siswa Mengerjakan Tes Di Siklus I Pertemuan 2



11. Siswa Mengrjakan Tes di Siklus II Pertemuan 1



12. Siswa Mengerjakan Tes di Siklus II Pertemuan 2

